



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA  
DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**MASNULAN SIREGAR**  
NIM: 15 20100094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGAMALAN SHALAT REMAJA  
DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**MASNULAN SIREGAR**  
NIM: 15 201 00094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.19610323 199003 2 001

Muhlison, M.Ag.  
NIP.19701228 200501 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi

Padangsidempuan, 27Agustus2019

a.n. Masnulan Siregar

KepadaYth.

DekanFakultasTarbiyahdanIlmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelahmembaca, menelaahdanmemberikan saran-saran perbaikanseperlunyaterehadapskripsia.n. **MASNULAN SIREGAR** yang berjudul: **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami menyatakanbahwaskripsiinitalahdapatditerimauntukmemenuhisebagianpersyaratandalam mendapatgelarSarjanaPendidikan (S. Pd.) dalambidangIlmuPendidikan Agama Islam padaFakultasTarbiyahdanIlmuKeguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiringdenganhal di atas, makasaudaritersebuttelahdapatmenjalanisidangmunaqasyahuntukmempertanggungjawabk anskripsinyaini.

Demikian kami sampaikanatasperhatiannyadiucapkanterimakasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra.HjTattaHerawatiDaulae, M.A Muhlison, M.Ag**

**NIP. 19610323 199003 2 001**

**NIP.19701228 200501 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MASNULAN SIREGAR  
NIM : 15 201 00094  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JudulSkripsi : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA  
GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakanmenyusunskripsisendiri  
tanpamemintabantuantidakshadari pihaklain,  
kecualiarahantimpembimbingdantidakmelakukanplagiasisesuaidengankodeetikma  
hasiswaPasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian  
hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya  
bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang  
kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan  
sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,28Agustus 2019  
Saya yang menyatakan,

**MASNULAN SIREGAR**  
**NIM. 15 201 00094**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASNULAN SIREGAR  
NIM : 15201 00094  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 28 Agustus 2019  
Yang menyatakan

**MASNULAN SIREGAR**  
**NIM: 15 201 00094**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

PENGESAHAN

JudulSkripsi :Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon  
Kecamatan Portibi Kabupaten Pdang Lawas Utara

Nama : Masnulan Siregar

Nim : 15 201 00094

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, September 2019

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



**PENGALAMAN SHALAT REMAJA  
DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTUBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MASNULAN SIREGAR**  
NIM: 15 20160094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



PENGAMALAN SHALAT REMAJA  
DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MASNULAN SIREGAR  
NIM: 15 20100094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019





PENGAMALAN SHALAT REMAJA  
DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MASNULAN SIREGAR  
NIM: 15 201 00094



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Muhtison M. Ag.  
NIP.19701228 200501 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Masnulan Siregar

Padangsidempuan, 27 Agustus 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

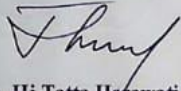
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MASNULAN SIREGAR** yang berjudul: **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

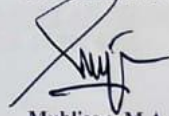
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



**Muhlison, M.Ag**  
NIP.19701228 200501 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MASNULAN SIREGAR  
NIM : 15 201 00094  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Judul Skripsi : **PENGAMALAN SHALAT REMAJA DI DESA  
GUNUNG MANAON KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etikmaha siswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



  
**MASNULAN SIREGAR**  
**NIM. 15 201 00094**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASNULAN SIREGAR  
NIM : 15 201 00094  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 28 Agustus 2019  
Yang menyatakan

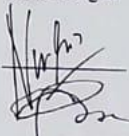
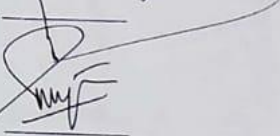
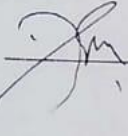



**MASNULAN SIREGAR**  
NIM: 15 201 00094



DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASNULAN SIREGAR  
NIM : 15 201 00094  
JUDUL SKRIPSI : Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Muhlison, M.Ag. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	H. Ismail Baharuddin, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 6 September 2019  
Pukul : 08. s.d. 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 77,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.52  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

---

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara  
Ditulis oleh : Masnulan Siregar  
Nim : 15 201 00094  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2019

Dekan,



Dr. Leha Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

noor : 28/In.14/E.5a/PP.00.9//2018  
amp :  
tial :

06 Oktober 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)  
2. **Muhlison, M.Ag.** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Masnulan Siregar**  
Nim : **15 201 00094**  
Sem/ T. Akademik : **VII /2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -3**  
Judul Skripsi : **Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Muhlison, M.Ag.**  
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

noor : 28/In.14/E.5a/PP.00.9//2018  
amp :  
tial :

06 Oktober 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)  
2. **Muhlison, M.Ag.** (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Masnulan Siregar**  
Nim : **15 201 00094**  
Sem/ T. Akademik : **VII /2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -3**  
Judul Skripsi : **Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Muhlison, M.Ag.**  
NIP. 19701228 200501 1 003





**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PORTIBI  
DESA GUNUNG MANAON**

**Jln. lintas Gunung Tua - Sibuhuan Kode Pos 22753**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **175 / 2019** / KD / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BAKHON SIREGAR**

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa saudara yang bernama dibawah ini:

Nama : MASNULAN SIREGAR

NIM : 1520100094

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Gunung Manaon Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudara untuk melakukan wawancara dan obsrvasi dengan judul "Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Gunung Manaon, 4 Juni 2019

Mengetahui,

Kepala Desa Gunung Manaon



## PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini yang berjudul **“Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidempuan dengan lokasi penelitian. Namun berkat pembimbing dan do'a dari orangtua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag. pembimbing II telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rekror IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan selama perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan staf kepegawaian Jurusan PAI, yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M.Hum kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang dan layanan dalam memakai dan meminjam buku perpustakaan kepada penulis selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh para Bapak dan Ibu Dosen atau staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah mendidik, membimbing, memberi ilmu dan membekali berbagai pengetahuan, pengalaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda alm. Tongku Khabonaran dan Ibunda Siti Khoiriyah, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudara/saudari peneliti yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
9. Teman seperjuangan peneliti yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
10. Sahabat-sahabat di lokal PAI-3 dengan Nomor Induk Mahasiswa 15 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT, semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2019

Peneliti,

**MASNULAN SIREGAR**  
**NIM. 15 201 00094**

## ABSTRAK

Nama : Masnulan Siregar  
Nim : 15 20 100094  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara  
Tahun : 2019

Ibadah shalat itu wajib bagi setiap muslim maupun muslimah yang sudah mukallaf, apabila melaksanakannya mendapat pahala tetapi apabila ditinggalkan akan mendapat siksa dari Allah Swt dan tidak selayaknya orang muslim meninggalkannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagian remaja yang ada di Desa Gunung Manaon tidak menyahuti tentang perintah shalat tersebut. Kemudian yang membuat mereka malas untuk melaksanakan shalat karena sebagian dari mereka membantu orangtuanya bekerja di kebun atau di sawah. Adapun waktu luangnya digunakan untuk istirahat, sehingga remaja pada akhirnya meninggalkan shalat. Maka peneliti ingin melihat bagaimana pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat remaja, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat remaja dan hikmah yang diperoleh dari pengamalan shalat remaja.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengamalan Pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon remaja adalah kurang dalam pengamalan. Melihat dari 15 responden yang diobservasi dan diwawancara lebih sering melaksanakan shalat hanya sedikit dan yang meninggalkan lebih banyak. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat remaja yaitu adanya niat sendiri untuk melaksanakan shalat, faktor keluarga yang selalu memberikan dorongan berupa ajakan/nasehat kepada remaja untuk melaksanakan shalat dan faktor pendidikan yang mereka terima. Hikmah yang diperoleh dari pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon ialah hati menjadi tenang, dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu dapat menanamkan sifat disiplin setiap hari, bertingkah laku sopan dan Menjaga sikap perilaku baik di rumah maupun di luar rumah. Saran yang diajukan kepada remaja supaya lebih konsisten dalam mendirikan ibadah shalat.

**Kata Kunci: Pengamalan, Shalat, Remaja**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Konsep Shalat .....	10
a. Pengertian Shalat.....	10
b. Pengertian Pengamalan Shalat .....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat....	14
d. Dasar Hukum Pengamalan Ibadah Shalat .....	25
e. Hikmah Pengamalan Ibadah Shalat .....	30

	Halaman
f. Dampak Buruk Meninggalkan Shalat .....	34
2. Remaja.....	38
a. Pengertian Remaja .....	38
b. Ciri-ciri Remaja.....	42
c. Kehidupan Beragama Remaja.....	46
3. Pengamalan Ibadah Shalat Remaja .....	49
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Melaksanakan Ibadah Shalat.....	51
5. Pandangan Remaja tentang Ibadah Shalat .....	53
6. Dampak Positif Pengamalan Ibadah Shalat .....	55
B. Penelitian Terdahulu .....	57
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	62
C. Sumber Data.....	62
D. Instrument Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	65
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	67
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Gunung Manaon ....	67
2. Keadaan Remaja.....	67
B. Temuan Khusus.....	68
1. Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon.....	68
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon .....	76
3. Hikmah yang Diperoleh dari Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon.....	85
C. Pembahasan.....	89
D. Keterbatasan Penelitian .....	89
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran.....	92
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Jumlah Remaja Desa Gunung Manaon .....	73
Table 4.2 Observasi Mengenai Pengamalan Shalat Remaja.....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Pedoman Observasi.....	xii
Lampiran II: Pedoman Wawancara.....	xiii
Lampiran III: Hasil Wawancara.....	xvii
Lampiran IV: Surat Pengesahan Judul Skripsi.....	lvi
Lampiran V: Surat Riset.....	lvii
Lampiran VI: Balasan Surat Riset.....	lviii
Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup .....	lix

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan yang cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak baik sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>1</sup>

Masa remaja cenderung sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan kesukaran dan persoalan. Bukan saja pada remaja itu sendiri akan tetapi juga bagi orangtua dan masyarakat sekitarnya.<sup>2</sup>

Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.<sup>3</sup> Jadi melihat dari usia remaja yang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Tentunya banyak remaja yang mengalami kegoncangan apalagi dalam menerima informasi baru. Kemudian masa remaja ini hemat penulis ialah masa yang sensitif, apalagi dalam hal pergaulan.

---

<sup>1</sup> Dzakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 1995), hlm. 8.

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42.

<sup>3</sup> SarlitoSarwono Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12.

Anak mulai melepas diri dari kewajiban orangtua dan ingin berdiri sendiri sekalipun sebenarnya belum mampu karena sebenarnya dia masih dihantui ketakutan, kecemasan, rasa tidak mantap, rasa tidak puas, kecewa, gelisah, bingung, dan sebagainya karena dia sedang mencari dirinya sendiri jiwanya sangat labil belum stabil karena belum menemukan nilai-nilai pegangan hidupnya, kadang-kadang tindakannya sangat mengandung resiko-resiko berbahaya dan ia mudah diperalat oleh orang lain.<sup>4</sup>

Tidak ada seorang pun yang meragukan bahwa masa muda merupakan masa pembentukan kepribadian seseorang, dan bahwa ia memiliki posisi yang khusus dan istimewa. Kemungkinan bisa dikatakan stabilnya kepribadian seseorang berawal dari masa-masa ini, dan apa yang terbentuk pada masa ini akan tertanam kuat untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu, remaja biasanya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar. Apalagi remaja termasuk usia yang sudah diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama. Karena agama mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajaran-Nya secara rutin yakni dalam bentuk pelaksanaan pengamalan ibadah salah satunya shalat.

Perintah shalat wajib tegas dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat yang memerintahkan shalat kepada manusia mukallaf (yang telah mendekati kematangan pikiran dan tubuh, yaitu berumur kurang lebih 15 tahun), sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 56:

---

<sup>4</sup> Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan* (STAIN Padangsidimpuan, Untuk Kalangan Sendiri, 2007), hlm. 86.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”<sup>5</sup>.

Dari ayat di atas jelas terlihat bahwa shalat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam mukallaf. Shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hawa nafsu terutama bagi orang yang melaksanakannya dengan mengharap ridha Allah SWT.

Hakikat shalat adalah sebagaimana berbagi perkara lainnya, yaitu juga tersembunyi dalam bathin dan rohnya. Dan jika kita hendak mewujudkan shalat di alam semesta ini, maka harus dalam bentuk khusus dan lahiriah ini (yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam), dan jika tidak maka itu bukan shalat namanya dan merupakan ibadah lainnya.

Shalat juga merupakan santapan spiritual dan obat yang menyembuhkan segala gejala kejiwaan, menghilangkan rasa takut dan cemas, memberikan kekuatan kepada yang lemah. Maka dengan melaksanakan shalat jiwa akan tenang dalam menghadapi segala persoalan hidup.

Sesungguhnya shalat fardhu itu antara satu dengan yang lainnya adalah penghapus dosa selama yang bersangkutan tidak melakukan dosa-dosa besar, melalui pelaksanaan shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari diharapkan keimanan dan ketaqwaan akan semakin meningkat.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: J-ART, 2005). hlm. 280.

Masyarakat desa Gunung Manaon merupakan tergolong masyarakat homogen dari sisi agama, seluruhnya termasuk golongan masyarakat yang bisa menyekolahkan anak-anaknya, kalau dari sudut budaya dan adat termasuk kategori masyarakat yang bermarga. Sekalipun masyarakat termasuk penganut agama Islam masih banyak terlihat kejanggalan mengenai perilaku keagamaan anggota masyarakat terutamanya di kalangan remaja. Remaja yang tidak lepas dari perbincangan dan perhatian dengan segudang permasalahan baik dari sudut aklahk perilaku, sikap moral dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon sebagian remaja yang ada di Desa Gunung Manaon tidak menyahuti tentang perintah shalat tersebut. Akan tetapi sebagian yang lain sudah melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam. Kemudian yang membuat mereka malas untuk melaksanakan shalat karena sebagian dari mereka membantu orangtuanya bekerja di kebun atau di sawah. Adapun waktu luangnya digunakan untuk istirahat, sehingga remaja pada akhirnya meninggalkan shalat.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “**Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

---

<sup>6</sup> Observasi di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada Hari Jum'at 16 November 2018.

## **B. Batasan Masalah**

Perintah shalat dalam alquran sudah jelas yaitu diwajibkan atas muslim yang sudah mukallaf, jadi apabila ditinggalkan mendapat dosa dan apabila dikerjakan mendapat pahala. Untuk mempermudah peneliti dalam membuat skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah Pengamalan Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskannya pada pelaksanaan/pengamalan, hikmah dan faktor yang mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul ini, ada beberapa batasan istilah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).<sup>7</sup> Jadi pengamalan yang dimaksud adalah pelaksanaan dari ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Shalat adalah asal maknanya menurut bahasa Arab ialah “Do’a” tetapi yang dimaksud disini ialah shalat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

yang hal itu harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>8</sup> Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam yang diamalkan oleh remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Potibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.<sup>9</sup> Selanjutnya, remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu remaja yang berumur 15-18 tahun, diantaranya 5 remaja laki-laki dan 10 remaja perempuan .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah hikmah yang diperoleh remaja dari pengamalan shalat di Desa Gunung Manaon?

---

<sup>8</sup> Sulaiman Rasyid, *Psikologi Islam*, hlm. 23.

<sup>9</sup> Dzakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: PT Rosdakarya, 1995), hlm. 8.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengetahui pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengetahui himmah dari pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Akademis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi remaja menambah pengamalan ibadah shalat agar lebih rutin melaksanakannya.
- b) Menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam memberikan dan penyuluhan terhadap remaja.
- c) Peneliti yang ingin meneliti masalah yang sama, ataupun di lokasi lain.



- d) Penulis sendiri sebagai bahan renungan dan pedoman sebagai calon guru.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikakan sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang pengertian pengamalan ibadah shalat, faktor-faktor yang pengamalan ibadah shalat, dasar hukum pengamalan ibadah shalat, hikmah pengamalan ibadah shalat, dampak buruk meninggalkan shalat, pengertian remaja dan ciri-ciri remaja, pengamalan ibadah shalat remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melaksanakan ibadah shalat, pandangan remaja tentang ibadah shalat, dampak positif pengamalan ibadah shalat bagi remaja.

Bab III, metodologi yang di antaranya adalah: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, temuan penelitian, yang terdiri dari temuan khusus dan temuan umum. Pada temuan khusus menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian. Sedangkan pada temuan umum membahas tentang bagaimana pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi

Kabupaten Padang Lawas Utara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak baik buruk pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian diakhir penelitian ini disertakan daftar bacaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Shalat**

###### **a. Pengertian Shalat**

Shalat secara bahasa berarti “do’a”. adapun arti secara istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara’ dimulai dengan takbir dan disudahi dengan mengucap salam.<sup>1</sup>

kata shalat menurut pengertian bahasa yang mengandung dua pengertian, yaitu berdo’a dan bersalawat. Ini berarti bahwa ungkapan “saya shalat” dapat berarti “saya berdo’a” atau “saya bersalawat”. Berdo’a yang dimaksud dalam pengertian ialah berdo’a atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rejeki, sedangkan bersalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.

Adapun menurut syari’at, shalat berarti ekspresi dari berbagai gerakan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an, hadist, ijma’. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya perbuatan kufur.<sup>2</sup>

Shalat adalah ibarat yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam. Shalat dalam agama Islam menempati

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

<sup>2</sup> Syaikh Kamil Uwaidah, *Fiqh Wanita* (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), hlm. 116.

kedudukan yang tidak dapat ditandngi oleh ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama yang tidak adapat tigak kecuali dengan itu. Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT. Titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara dengan Rasul-Nya pada malam mi'raj.<sup>3</sup>

Shalat adalah satu rukun Islam yang lima. Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan ibadah lainnya. Kemudian shalat juga termasuk amalan ham yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan ibadah lainnya.

Secara istilah shalat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>4</sup>

Secara lahiriah shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku', maupun sujud. Namun secara batiniah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya terecermin dalam sikap *khusyu'*.<sup>5</sup>

Shalat juga mengandung pengertian menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT dan mendatangkan takut ada-Nya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran dan

---

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I* (Bandung: 1973), hlm. 205.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 240.

<sup>5</sup> Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Sholatmu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang Membuat Sholat Sia-Sia* (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), hlm. 2.

kesempurnaan-Nya. Adapun shalat wajib yaitu shalat yang hukumnya wajib apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat siksa atau dosa.

Shalat merupakan ibadah pokok kedua dalam rukun Islam setelah *syahadatain*. shalat merupakan tiang agama dan juga ibadah yang menjadi batasan antara seorang mukmin dengan orang kafir. Mendirikan shalat tidak lain adalah proses intens dan terus-menerus dari seseorang tidak mempertautkan dimensi dzikir ilmi dan dzikir amali agar tidak pernah lupa dan terlena oleh gelombang kehidupan material duniawi yang serba sementara ini, atau dengan kata lain ajaran shalat betul-betul menjadi tiang dalam segenap aktivitas hamba-Nya.

Jadi dapat disimpulkan shalat merupakan satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

#### **b. Pengertian Pengamalan Shalat**

Adapun pengamalan dalam Kamus Besar Bahasa Arab ialah *عمل* *يعمل-علا* yang berarti mengamalkan, memperbuat.<sup>6</sup> Kemudian pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau usaha sehingga mendapatkan pahala. Dimensi amal ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus WA Dzurriyyah, 1972), hlm. 281.

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spritualitas agama.<sup>7</sup>

Sedangkan Peter Salim dan Yenni Salim mengemukakan pengertian pengamalan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Proses pelaksanaan suatu kebijakan
- 2) Bentuk perbuatan yang baik
- 3) Cara untuk menyampaikan, menerapkan atau menyumbangkan.

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau peerbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban, tugas).<sup>9</sup> Pengamalan adalah berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian tersebut berarti pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamalan adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri sehingga akan terbentuknya perilaku yang baik.

---

<sup>7</sup> Fuad Ansori, Rachmy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002), hlm. 79.

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Kedua* (Jakarta: Moder English Perss, 1991), hlm. 48.

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pustaka, 2012), hlm. 123.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat hemat penulis yaitu ada dua faktor:

#### 1) Faktor intern

##### a) Niat

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa faktor dari dalam dalam diri itu adalah minat atau niat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat. Minat untuk melakukan ibadah shalat tersebut sangat tergantung dengan niat. Niat merupakan pusat gerakan dalam semua ibadah, terutama shalat. Pada dasarnya, setiap aktivitas ibadah harus dilandasi niat semata-mata karena menjalankan perintah Allah.<sup>10</sup>

Jadi niat merupakan suatu bentuk keinginan yang datang dari hati. Dalam konteks ibadah seseorang sebaiknya mengetahui (memiliki ilmu) yang cukup agar tergerak hatinya dan melahirkan niat untuk melakukan amal kebaikan. Jika ilmu yang dimiliki kurang, maka ibadah dapat dipastikan akan menjadi satu beban yang memberatkan dirinya. Tetapi jika ilmu yang ia miliki cukup, maka ibadah merupakan satu kebutuhan bagi dirinya. Seperti sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ

---

<sup>10</sup> Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 73.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ

مَنْتَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ نِيًّا صَبِيهَاً وَإِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ

إِلَى مَا هَا جَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Dari Amirul Mu'minin Abi Hafsah Umar bin Khattab ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda:” Amal-amal itu hanyalah dengan niatnya. Dan bagi setiap orang hanyalah sesuatu yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya (pindahannya) kepada dunia maka ia akan mendapatkannya, atau wanita maka ia akan menikahnya. Hijrahnya (pindahannya) itu kepada sesuatu yang karenanya ia hijrah.<sup>11</sup>

Hadist diatas semakna dengan ungkapan ulama bahwa amal (perbuatan) tanpa ilmu sesat, dan ilmu tanpa amal lumpuh. Jadi bisa disimpulkan bahwa ilmu sangat mempengaruhi, memebntuk niat, dan mempengaruhi amal (perbuatan) seseorang dalam segala aspek kehidupannya.

Ibadah shalat sesungguhnya merupakan satu kebutuhan bagi manusia, shalat merupakan satu kewajiban, menjadikan shalat merupakan satu kebutuhan. Maka untuk itu, kita tetap menjaga hati dan niat dalam beribadah, yang diperlukan adalah menambah ilmu yang cukup agar dapat merubah paradigma tentang shalat itu sendiri.

---

<sup>11</sup>Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1991), hlm. 1.



Fungsi niat dalam ibadah sangatlah penting, karena itu tiap muslim harus senantiasa memperbaiki niat dalam ibadah yaitu ikhlas untuk Allah semata. Dan niat itu harus ditujukan semata untuk Allah ikhlas karena mengharapkan wajah-nya yang Mulia. Ibadah tanpa keikhlasan niat maka tertolak sebagaimana bila ibadah itu mencocoki tuntunan Rasulullah SAW.

b) Tujuan untuk selamat dunia akhirat

Kenapa seseorang mau melaksanakan suatu ibadah salah satunya shalat karena dia berpikir dengan melaksanakan shalat hidupnya akan selamat di dunia maupun di akhirat, apalagi shalat merupakan perintah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 45 sebagai berikut:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى

الْحَاشِعِينَ

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas, mendirikan shalat dapat menyelamatkan kita dalam kehidupan dunia dan akhirat nanti. Apalagi tujuan setiap muslim itu ialah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 7.

c) Agar tenang hatinya

Faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan shalat yaitu agar tenang hati kita. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah ar-Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ  
 اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>13</sup>

Jadi berdasarkan ayat di atas, barang siapa yang melaksanakan/mengingat Allah maka hatinya akan menjadi tenteram. Ibadah shalat merupakan suatu ibadah wajib yang kita laksanakan, dengan melaksanakannya tentu membuat kita lepas dari kewajiban dan hati menjadi tenang.

d) Agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar

Faktor yang mempengaruhi untuk melaksanakan shalat salah satunya agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Dengan melaksanakan shalat maka kita akan terhindar dari segala perbuatan tercela atau yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 252.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ <sup>قَالَ</sup>

Artinya:”. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.<sup>14</sup>

e) Untuk mendapat pahala

Apabila kita mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam maka kita akan mendapat pahala. Sesuai dengan dengan defenisi wajib apabila dikerjakan akan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Dan shalat merupakan kewajiban setiap muslim yang mukallaf. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ثنا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ, عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ ابْنِ سَعِيدٍ,  
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ, عَنْ ابْنِ مُحَيْرِزٍ, عَنْ الْمُخَدَّجِيِّ, عَنْ عُبَادَةَ  
ابْنِ الصَّامِتِ, قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "خَمْسُ  
اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يَنْتَقِصْ مِنْهُنَّ شَيْئاً اسْتَحَقَّ أَصْلَواتِ أَفْتَرَضَهُنَّ  
اللَّهُ جَاءَ عَلَيْهِ لَهٗ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَهْدًا أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ بِحَقِّتِهِنَّ فَإِنْ

Artinya:“Mewartakan kepada kami Muhammad bin Basysyar; mewartakan kepada kami Ibn Abu ‘Adiy, dari Syu’bah, dari Abdu Rabbihi Ibn Sa’id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Ibn Muhairiz, dari Al-Mukhdajiy, dari ‘Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata; Aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda:”Inilah Shalat lima waktu, Allah telah mewajibkannya kepada hamba-Nya. Barangsiapa yang mengerjakan shalat tersebut, dan tidak menguranginya sedikitpun, karena hendak memperingan kewajibannya, sesungguhnya pada hari kiamat

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan.*, hlm. 401.

nanti, Allah memberikan jaminan kepadanya untuk memasukkannya ke dalam surga. (Ibn Majah:1401)<sup>15</sup>

f) Untuk menghapus dosa

Dengan melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam dapat menggugurkan dosa-dosa kecil selagi tidak ada dosa besar, kemudian juga dapat membersihkan kesalahan. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi SAW. Sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسٍ مَا تَقُولُ ذَلِكَ يَبْقَى مِنْ ذَنْبِهِ قَالُوا نَهْرًا بِبِأَمَّا حَدِيثِكُمْ ذَنْبِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُوا اللَّهُ الْخَطَابَ لَا يُبْقَى مِنْ

Artinya: dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya ia mendengar Nabi SAW. Bersabda:”Bagaimana pendapatmu seandainya di pintu salah seorang diantaramu ada sungai yang mana ia mandi lima kali setiap hari, apakah kamu katakana:”kotorannya masih tinggal?”Mereka menjawab:”kotorannya sedikitpun tidak tersisa”. Beliau bersabda:”itulah perumpamaan shalat yang lima yang mana Allah menghapus kesalahan-kesalahan dengannya. (Bukhari 508)<sup>16</sup>

Berdasarkan hadis di atas, bahwasanya apabila kita melaksanakan shalat lima waktu , maka dosa-dosa kecil atau kesalahan kita dapat terhapuskan.

<sup>15</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV Asy Syifa, 1992), hlm. 244.

<sup>16</sup> Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* , hlm. 348.

## 2) Faktor eksternal

### a) Lingkungan dalam keluarga

Keluarga yang terdapat didalamnya ayah, ibu, dan anak. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Oleh karena itu seharusnya dalam keluarga itu orang tua dapat memberikan contoh-contoh yang baik, terutama menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat.

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan akidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari akidahnya. Oleh karena itu kewajiban orang tua atau pendidik utama adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian anak pada sang Khalik yang telah tertanam sejak ditiupkannya ruh Allah padanya ketika dia masih berada dalam kandungan ibunya.

Keluarga merupakan institusi yang pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, keberadaan orang

tualah sebagai pendidik utama dalam proses pendidikan anak. Karena dari orang tuanyalah setiap anak untuk pertama kali menerima penanaman nilai-nilai agama.<sup>17</sup>

Keluarga merupakan pelabuhan yang aman dan tambatan yang kokoh bagi setiap anggota keluarga, terutama bagi remaja. Dan kemudian keluarga merupakan satu kesatuan dari masyarakat kecil, yang mempunyai motivasi dan tujuan hidup tertentu, dimana orang tua dan anak-anaknya mempunyai fungsi dan tanggung jawab saling mengisi, baik eksistensi ataupun keselamatan dari persekutuan hidupnya.

Mengenai hal ini, Allah SWT Berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
 لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ مَا وَفَعَلُونَ يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia. Sedangkan para penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, serta tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkanNya. (QS. At-Tahrim: 6)<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 145.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 560.

Maka dari itu sangat dibutuhkan bimbingan dan pembinaan keagamaan yang intensif dan terpadu terhadap anak-anaknya, terutama yang sudah beranjak remaja selaku generasi muda Islam. Apabila kedua orang tuanya adalah orang-orang yang beriman, namun lingkungan akan memberikan pengaruh dan perubahan bagi anak. Jadi sebagai orang tua harus memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan shalat itu merupakan ibadah yang menyenangkan, sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa shalat itu merupakan beban yang berat, kewajiban yang membelenggu, dan perseteruan yang melelahkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا  
 نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>19</sup>

Dari ayat diatas peran orang tua bukan hanya mengerjakan harus bersabar, bahkan memerintahkan anggota keluarganya dan mengingatkan mereka untuk shalat.

#### b) Lingkungan masyarakat

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 321.

Yang dimaksud dengan anak dalam lingkungan masyarakat ketika anak atau remaja tidak berada dalam pengawasan orang tuanya atau keluarga lainnya. Dalam hal ini masyarakat memiliki pengaruh dalam proses pengamalan ibadah shalat.

Dalam pergaulan dimasyarakat tentunya ada pengaruh dari teman bergaul. Rasulullah memberikan gambaran perumpamaan teman yang baik dan teman yang nakal atau teman yang buruk wataknya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِنْ بَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu dia berkata: Nabi SAW bersabda : “Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan teman shalih dan berkawan orang yang jahat adalah seperti seseorang yang pembawa minyak wangi dan seseorang yang meniup tungku dapur tukang besi. Orang yang membawa minyak wangi, mungkin dia akan memberi minyak wangi kepadamu atamungkin kamu akan mendapat bau harum darinya. Orang yang meniup tungku dapur tukang besi, mungkin tungku tersebut akan membakar pakaianmu dan mungkin kamu akan mendapat bau yang tidak sedap”<sup>20</sup>.

Hadis diatas menjelaskan ada dua kriteria dalam berteman yaitu teman yang baik yakni teman yang berwatak baik atau saleh diumpamakan seperti berteman dengan pembawa minyak,

<sup>20</sup> Imam Abu Husaein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim* (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 555.



sedangkan teman nakal seperti berteman dengan peniup api. Jadi bisa saja dalam pergaulan sehari dapat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat. Terkadang banyak orang yang tidak suka kita melakukan kebaikan misalnya melaksanakan shalat.

Selanjutnya karena asuhan terhadap pertumbuhan anak harus berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan itu.<sup>21</sup> Maka tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, apalagi dalam hal ibadah, banyak sekali gangguan dari luar.

#### c) Faktor pendidikan

M.Nglim Purwanto menjelaskan bahwa pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk mempin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah dewasa”.<sup>22</sup> Jadi Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau ahli ilmu agama.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 298.

<sup>22</sup> M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 23.

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama, 2006), hlm. 21-22.

Islam ialah berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik khususnya spiritual-keagamaan. Spiritual keagamaan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sampai sebatas pengetahuan saja, akan tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan pendidikan agama harus juga diperhatikan dalam kehidupan sekolah, sehingga banyak kegiatan sekolah dikaitkan dengan ibadah dalam proses belajar-mengajar juga termasuk ibadah.<sup>24</sup> Dalam Islam ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang khusus dan paling utama dilaksanakan. Dapat mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari adalah bukti berhasilnya pendidikan agama seseorang. Apabila pengetahuan shalat mereka kurang sejalan dengan pengamalan ibadah yang diharapkan tentu pendidikannya harus diperhatikan lagi.

Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam pelaksanaan/pengamalan ibadahnya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk melakukan suatu kebaikan terutama dalam mengamalkan ibadah shalat.

---

<sup>24</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), hlm. 244.

#### d. Dasar Hukum Pengamalan Ibadah Shalat

Shalat hukumnya *fardhu 'Ain*. Wajib bagi setiap muslim maupun muslimah. Apabila melaksanakan mendapat pahala tetapi ditinggalkan akan mendapat siksa dari Allah SWT dan tidak selayaknya seorang muslim meninggalkannya.<sup>25</sup>

1) Landasan pengamalan ibadah shalat wajib berdasarkan Al-Qur'an.

a) Surah An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُودًا  
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ  
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>26</sup>

b) Surah al-Hajj ayat 77

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا  
رَبَّكُمُ الْخَيْرَ وَأَفْعَلُوا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>25</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, hlm. 207.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahan*, hlm. 95.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>27</sup>

d) Surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>28</sup>

e) Surah Al-Hasyar ayat 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>29</sup>

f) Surah Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahan*, hlm. 341.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahan*, hlm. 406

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahan*, hlm. 7.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahan*, hlm. 546.

g) Surah Ar-Rum ayat17-18

فَسُبِّحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾  
 وَ لَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ  
 تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh, Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.<sup>31</sup>

2) Landasan pengamalan ibadah shalat wajib berdasarkan hadist

a) Hadis Bukhari dan Muslim

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ  
 ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَا دَةً أَنْ لَا  
 إِلَهَ  
 إِلَّا اللَّهُ، أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَ إِقَامَ الصَّلَاةَ، وَ إِتَاءَ الزَّكَاةَ، وَ صَوْمَ رَمَضَانَ،  
 وَ حَجَّ الْبَيْتِ،

Artinya: Ibn Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'yainah menceritakan kepada kami dari Su'air bin Al-Khims At Tamimi, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibn Umar berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Islam didirikan atas lima perkara: yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa Ramadhan dan menunaikan haji di Baitullah". (HR. At-Tirmidzi)<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahan*, hlm. 406.

<sup>32</sup>At-Tirmidzi, *Sunan Tarmidzi* (Semarang: CV ASY SYFA, 1993), hlm. 233.

## b) Hadist Ibn Majah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارِ الْحَمِصِيِّ ثَنَا بَقِيَّةُ ابْنِ  
 الْوَلِيدِ ثَنَا ضُبَا رَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّلِيلِ أَخْبَرَنِي دُوَيْدُ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ،  
 قَالَ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ: إِنَّ أَبَا قَتَادَةَ بْنَ رِبْعِيٍّ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: أَفْتَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ  
 وَعَهَدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ لَوْ قَتَلَتْهُ الْجَنَّةُ. وَمَنْ لَمْ  
 يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِي.

Artinya: mewartakan kepada kami Yahya bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al-Himsiy; mewartakan kepada kami Baqiyyah bin Al-Walid; mewartakan kepada kami Dhubarah bin Abdullah bin Abussalil, mengkhabarkan kepadaku Duwaid bin Nafi', dari Az-Zuhiry, dia bersabda: Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku telah mewajibkan kepada umatmu shalat lima waktu. Dan aku telah membuat janji di sisi-Ku, bahwa barangsiapa memelihara shalat lima waktu itu tetap pada waktunya, kelak aku akan memasukkan dia ke dalam surge. Dan barangsiapa tidak memelihara shalat lima waktu itu, maka tidak ada janji baginya di sisi-Ku.<sup>33</sup>

## c) Hadis Tirmidzi: 413

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ  
 نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا  
 تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Numair dari 'Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Shalatlah di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian menjadikannya

<sup>33</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, hlm. 247.

sebagai kuburan." Abu Isa berkata, ini adalah hadits hasan shahih. (Tirmidzi-413)<sup>34</sup>

a) Hadist Abu Dawud:

عَنْ عَبْدِ الْمَالِكِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، وَجَدُّهُ هُوَ سَبْرَةُ بْنُ مَعْبَدَ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرُؤْهُ عَلَيْهَا

Artinya: dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kaeknya, yaitu Sabrah bin Ma'bad Al-Juhni R.A.- dia berkata: Nabi SAW bersabda: "Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun. (HR. Abu Dawud)<sup>35</sup>

Jadi begitu banyak penjelasan dan penegasan dalam agama melalui kalamullah akan wajibnya sholat bagi setiap muslim. Shalat yang dihukumi *fardhu 'ain* menjadikan waktu setiap umat muslim harus menyisihkan waktu setiap kali waktu sholat telah tiba, walaupun sesibuk apapun.

#### e. Hikmah Pengamalan Ibadah Shalat

##### 1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Shalat sebagai ibadah ritual umat Islam, merupakan sarana untuk kita mendekatkan diri kepada Allah. Karena dengan shalat, kita ingat akan dekatnya Allah kepada kita, sehingga membuat umat muslim semakin mendekatkan diri kepada Allah.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> At-Tirmidzi, *Sunan Tarmidzi*, hlm. 233.

<sup>35</sup> Hafizh Al-Munzdry, *Sunan Abi Dawud* (Semarang: CV SYFA, 1992), hlm. 325.

<sup>36</sup> Abu A'la Maududi, *Dasar-dasar Islam* (Pakistan:Islamic Publication Limited, 1975), hlm. 34.

## 2) Menjaga kesadaran dan pengendalian diri

Dengan shalat manusia akan selalu ingat kepada Allah, ingat akan dirinya sebagai hamba yang harus selalu mengabdikan kepada Allah. Sehingga mereka sadar akan dirinya dan selalu menjaga dirinya dari hawa nafsu.

## 3) Motivasi dan terapi psikologis

Dari latar belakang turunnya perintah shalat dan unsure bacaan shalat dari takbir sampai salam maknanya terdiri dari ikrar pemujaan, pengabdian, permohonan. Ayat yang dibaca setelah Al-Fatiha, disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga membuat kita termotivasi. Ketika kita *down*, dengan shalat kita ingat akan tujuan kita akan beribadah kepada Allah, hal ini akan membuat kita bangkit lagi dari keterpurukan.<sup>37</sup>

## 4) Memupuk rasa persamaan, persatuan, persaudaraan

Adanya shalat berjamaah, menunjukkan kesamaan gerak dan koordinasi umat muslim dalam menjalankan aturan dan perintah Allah SWT. Hal ini membuat meningkatnya persaudaraan, persatuan dan kebersamaan umat.

## 5) Mencegah perbuatan keji dan munkar

Dengan kesadaran akan Allah sebagai Tuhan dan manusia sebagai hamba, membuat kita selalu menjaga dan mengendalikan diri,

---

<sup>37</sup> Abu A'la Maududi, *Dasar-dasar Islam*, hlm. 34.



sehingga dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 42 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ <sup>عَلَقًا</sup>

Artinya:”. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.<sup>38</sup>

#### 6) Menanamkan disiplin diri terhadap waktu

Allah memerintahkan shalat di waktu-waktu yang telah ditetapkan seperti yang dikerjakan sekarang. Hal ini membuat umat muslim terlatih akan disiplin waktu dalam menjalankan perintah, sehingga mereka terbiasa disiplin dalam kegiatan.

#### 7) Menolong memecahkan masalah

Dari latar belakang dan unsur-unsur shalat mengandung terapi atau pemecahan sosial bagi umat Islam . pada masing-masing unsur memiliki pemecahan yang berbeda. Shalat merupakan energi yang mapu memberi kekuatan bagi umat Islam dari kalayuan akibat hambatan orang-orang kafir. Sehingga dengan kebersamaan dan bangkitnya motivasi membuat umat muslim dapat dorongan memecahkan masalahnya.<sup>39</sup>

#### 8) Mendapat ketenangan hati

Dengan mendirikan shalat lima waktu sesuai dengan syarat dan rukunnya, maka bisa dikatakan shalat kita baik. Apabila dilaksanakan dalam keadaan khusyuk, pasti kita akan merasa tenang

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 401.

<sup>39</sup> Abu A'la Maududi, *Dasar-dasar Islam*, hlm. 35.

dan bisa menjalani aktivitas dengan baik tanpa tergesa-gesa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Ra'du ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>40</sup>

#### 9) Masuk surga

Shalat lima waktu adalah kewajiban setiap Muslim dan Muslimah. Setiap Muslim wajib melaksanakannya sebagaimana diperintahkan oleh Allah Azza wa Jalla dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ia wajib mengerjakannya dan tidak boleh menyia-nyiakannya. Dia wajib mengerjakan shalat yang lima waktu dengan menjaga waktu pelaksanaannya, thuma`ninahnya dan khusyu'nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 14 sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ  
لَذِكْرِي

Artinya:”Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 252.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 312.

Berdasarkan ayat di atas, kewajiban melaksanakan shalat itu sejak berumur tujuh tahun dan terus berlanjut sampai wafat. Jika shalat lima waktu ini dijaga dengan semua ketentuan di atas, maka dijamin masuk surga.

#### 10) Menghapuskan dosa

Dosa merupakan beban berat bagi setiap orang yang melakukannya. Untuk melepaskan/meringankan beban berat tersebut bisa dengan melaksanakan shalat, karena saat orang yang berdosa melaksanakan shalat, berarti sedang menghadap Allah SWT. Dan sedang konsentrasi dengan perbuatan pekerjaan shalatnya, dan beban berat atau jasa tersebut dilakukan sekaligus dihilangkan oleh Allah SWT. Bagaikan hilangnya kotoran yang dibasuh dengan air, Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا لِبَيْتِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يَبْقِي مِنْ ذَنْبِهِ قَالُوا لَا يُبْقِي مِنْ ذَنْبِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ يَمْحُوا اللَّهُ الْخَطَايَا

Artinya: dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya ia mendengar Nabi SAW. Bersabda:”Bagaimana pendapatmu seandainya di pintu salah seorang diantaramu ada sungai yang mana ia mandi lima kali setiap hari, apakah kamu katakana:”kotorannya masih tinggal?”Mereka menjawab:”kotorannya sedikitpun tidak tersisa”. Beliau bersabda:”itulah perumpamaan shalat yang lima yang mana Allah menghapus kesalahan-kesalahan dengannya. (Bukhari 508)<sup>42</sup>

#### f. Dampak Buruk Meninggalkan Shalat

<sup>42</sup> Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, hlm. 348.

Adapun bahaya atau dampak buruk apabila meninggalkan shalat wajib, yaitu:

1) Dimasukkan kedalam Neraka Saqar

Mereka yang tidak mendirikan shalat, tempatnya nanti adalah Neraka Saqar. Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ayat 42-43 sebagai berikut:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنْ  
 الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" 43, mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,<sup>43</sup>

2) Seluruh pekerjaannya akan sia-sia

Jika seseorang meninggalkan shalat pada waktu-waktu tertentu, maka telah diriwayatkan imam Bukhari dalam "shahih"-nya dari hadist Baridah berkata: Bersabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ كُنَّا مَعَ بُرَيْدَةَ فِي يَوْمٍ ذِي غَنَمٍ فَقَالَ بَكَرُوا بِصَلَاةِ الْعَصْرِ فَإِنَّ  
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ

Artinya: Dari Abu Malih, ia berkata: "Kami bersama-sama dengan Buraidah didalam sebuah peperangan pada hari yang berawan lalu dia berkata: "Segerakanlah shalat ashar, karena sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Barang siapapun yang meninggalkan shalat Ashar maka ia telah hapus amalnya."<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 575.

<sup>44</sup> Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, hlm. 359.

Sebagaimana dari umat ini telah berbicara tentang hadits ini dengan mendapat hasil yang tidak benar, berkata al-Muhlab: Barangsiapa yang meninggalkan shalat dengan cara mengabaikan waktu shalat, sementara ia mempunyai kesanggupan untuk melaksanakannya, amal perbuatannya yang sia-sia adalah shalat itu sendiri dengan tidak mendapatkan ganjaran dari shalat pada waktunya, oleh karena itu ia tidak mempunyai amal perbuatan yang akan diangkat oleh malaikat.<sup>45</sup>

Ada juga penyebutan khusus pada shalat ashar dalam hadis lain, yaitu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَقُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ كَمَا نَمَا وَتَرَاهُلُهُ وَمَا لَهُ

Artinya: Dari Ibnu Uma ra. Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Orang yang tertinggal shalat Ashar seolah-olah ia dirampas keluarga dan hartanya”.<sup>46</sup>

Maka jika seseorang meninggalkan ashar, seakan-akan ia seperti seorang yang mempunyai keluarga dan harta, kemudian ia keluar dari rumahnya untuk sesuatu kebutuhan, sementara didalam rumah itu ada keluarga dan hartanya, dan ketika ia pulang ke rumah, saat itu keluarga dan hartanya hilang. Jika seluruh amal perbuatan yang baik tidak hilang, maka perumpamaan ini tidak tepat.

### 3) Akan mendapat kesengsaraan di dunia dan akhirat

<sup>45</sup> Ibnu Qayyim Al-jauziyah, *Rahasia Ibadah Shalat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 65.

<sup>46</sup> Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, hlm. 358.

Dengan memperhatikan poin ini dimana Al-Qur'an menyatakan bahwa faktor utama dari kegelisahan dan kesulitan hidup manusia adalah melupakan Allah, yakni meninggalkan shalat dan ibadah Allamah Thabathaba'I menjelaskan penafsiran ayat Q.S Thaha ayat 124 sebagai berikut:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya: "Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".<sup>47</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah jika seseorang melalaikan Allah SWT dan memutuskan hubungan dengan-Nya, maka ia tidak memiliki apapun selain dunia, hatinya terikat kuat dengannya, dan ia menjadikannya (dunia) sebagai sesuatu yang senantiasa dicari dan diharapkan. Akhirnya seluruh usahanya hanyalah untuk mendapatkan dan menumpuknya, sehingga hari demi hari semakin banyak jumlahnya dan akhirnya menyibukkan dirinya.<sup>48</sup>

Dan kehidupan semacam ini tidak membuatnya menjadi tenang, baik yang ia miliki sedikit atau banyak, karena apapun yang ia dapatkan, ia tidak akan pernah merasa cukup dan puas, dan ia senantiasa berusaha untuk meraih yang lebih banyak lagi, dan

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 320.

<sup>48</sup> Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm.

keserakahannya ini tidak akan pernah ada akhirnya. Dengan demikian, orang semacam ini senantiasa berada dalam kefakiran dan kesulitan, juga senantiasa mendambakan sesuatu yang tidak ia miliki. Sedangkan jika ia mengenal Tuhannya, dan senantiasa mengingat-Nya, ia tidak akan memiliki keadaan semacam itu.<sup>49</sup>

#### 4) Mendapat kutukan dari Allah SWT

Dalam berbagai hadist dan riwayat disebutkan bahwa tidak ada seorangpun yang merasakan siksaan yang amat pedih seperti siksaan yang dirasakan oleh mereka yang meninggalkan shalat. Siksaan yang dirasakan oleh kelompok ini, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, adalah amat pedih. Berkaitan dengan permasalahan ini, Rasulullah SAW bersabda: "orang yang meninggalkan shalat dikutuk dalam Taurat, dikutuk dalam Injil, dikutuk dalam Zabur, dikutuk dalam Al-Qur'an, dikutuk oleh lisan Jibril, dikutuk oleh lisan Mikail, dikutuk oleh lisan Israfil dan dikutuk oleh lisan Muhammad".<sup>50</sup>

Cukup jelas siksaan apa yang akan dirasakan oleh kelompok yang enggan melaksanakan shalat. Dengan demikian marilah kita benar-benar memperhatikan perintah Ilahi ini, dan juga mengingatkan orang lain akan pentingnya permasalahan ini dan siksaan yang mengancam orang-orang yang enggan meninggalkan shalat.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

---

<sup>49</sup> Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam...*, hlm. 129.

<sup>50</sup> Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam...*, hlm. 129.

Remaja, kata ini mengandung aneka kesan. Ada orang berkata remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia lainnya. Sementara pihak lain menganggap remaja adalah kelompok yang menyusahkan orang-orang tua. Pada pihak lain berpendapat bahwa remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan.<sup>51</sup>

Masa remaja adalah masa *puber* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau *akil baligh* antara satu dengan anak yang lain sering berbeda. Terkadang selisih satu atau dua tahun kurang lebihnya.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Kesehatan Mental mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.<sup>52</sup>

Seperti yang telah diungkapkan, bahwa sampai sekarang belum ada kata sepakat para ahli dalam membatasi tentang masalah umur remaja. Sejalan dengan ini, maka Andi Marpiare dari B.

---

<sup>51</sup> Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.11.

<sup>52</sup> Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 101.



Simanjuntak menjelaskan “batas usia remaja itu adalah 15 sampai 21 tahun”.<sup>53</sup>

Kemudian Zakiah Daradjat mengemukakan yang dikutip oleh Rusman Hasibuan menjelaskan:

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja. Namun pada umumnya para ilmuwan membuat patokan sekitar antara umur 13-21 tahun adalah umur remaja. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa keagamaan dapat diperpanjang menjadi sekitar 13-24 tahun.<sup>54</sup>

Dari pendapat di atas, jelas bahwa dalam menentukan batas usia remaja itu sangat sulit. Sebab usia remaja itu tergantung kepada remaja itu hidup (lingkungannya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa masa remaja tidak selalu sama panjangnya antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Biasanya bagi masyarakat pedesaan yang masih bersahaja lebih cepat masa remajanya karena mereka sudah terbiasa bekerja bersama-sama dengan orang tuanya. Mereka ikut ke sawah, ke ladang, ke laut dan sebagainya, yang membuat mereka lebih cepat dewasa terampil sejalan dengan pertumbuhan jasmaninya.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dijelaskan Sofyan S. Wills remaja adalah masa transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan

---

<sup>53</sup> Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, hlm. 101.

<sup>54</sup> Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 54

penyanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana dia hidup. Semakin maju masyarakat, semakin maju masyarakat panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan. Masa remaja itu kurang antara usia 13 – 21 tahun.<sup>55</sup>

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan bahwa sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan

---

<sup>55</sup> Sofyan S. Wills, *Problem remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 22.

fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.<sup>56</sup>

Masa remaja adalah masa yang sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Menurut beliau di antara tugas keluarga yakni orang tua terhadap anaknya ini adalah: “memberikan contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Juga mereka harus menyediakan suasana rumah tangga yang saleh, penuh dengan perangsang-perangsang budaya dan perasaan kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan dan pertarungan keluarga dalam soal pendidikan anak”.<sup>57</sup>

Remaja adalah satu usia individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

### **b. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Zakiah Dradjat ciri-ciri remaja dalam peta psikologi remaja terdapat tiga bagian:

- 1) Fase *Pueral* yaitu pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini merasa tidak tenang.
- 2) Fase *Negative* adalah fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

---

<sup>56</sup> Sofyan S. Wills, *Problem remaja dan...*, hlm. 22.

<sup>57</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm

3) Fase *Pubertas* yaitu masa ini yang dinamakan dengan Masa Adolesen.<sup>58</sup>

Dalam pembahasan ini, Luella Cole sebagaimana disitir kembali oleh Hanna Jumhanna Bastaman, membagi ciri-ciri remaja menjadi empat bagian:

- 1) Preadolescence: 11-13 tahun (perempuan) dan 13-15 tahun (laki-laki)
- 2) Early Adolescence: 13-15 tahun (perempuan) dan 15-17 tahun (laki- laki)
- 3) Middle Adolescence: 15-18 tahun (perempuan) dan 17-19 tahun (laki- laki)
- 4) Late Adolescence: 18-21 tahun (perempuan) dan 19-21 tahun (laki-laki)<sup>59</sup>.

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut para sebahagian ahli mencakup 3 (tiga) hal yaitu: perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial akan dipaparkan di bawah ini:

#### 1) Transisi Biologis

Menurut Santrock perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi

---

<sup>58</sup> Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama*, hlm. 57.

<sup>59</sup> Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama*, hlm. 59

(ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Selanjutnya perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan yaitu; perertumbuhan tulang-tulang, badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, tumbuh payudara. Tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi kriting, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak.

Sedangkan pada anak laki-laki perubahan yang terjadi antara lain; pertumbuhan tulang-tulang, *testis* (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus diwajaah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu dada.<sup>60</sup>

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar *pituitary* dan kelenjar *hypothalamus*. Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran

---

<sup>60</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Perkembangan Remaja*, hlm 61.

tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

## 2) Transisi Kognitif

Pemikiran operasional formal lebih abstrak, idealis, dan logis daripada pemikiran operasional konkret. Piaget menekankan bahwa bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya penyesuaian diri biologis. Secara lebih nyata mereka mengkaitkan suatu gagasan dengan gagasan lain.<sup>61</sup> Mereka bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman akan tetapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam.

Sedangkan menurut Santrock, secara lebih nyata pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak, idealistis dan logis. Remaja berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak misalnya dapat menyelesaikan persamaan aljabar abstrak. Remaja juga lebih idealistis dalam berpikir seperti memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berfikir secara logis yang mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.<sup>62</sup>

## 3) Transisi Sosial

---

<sup>61</sup> Zakiah Dradjat, *Agama dan Kesehatan Mental*, hlm. 58.

<sup>62</sup> Andi Marpiare, *Psikologi Remaja*, hlm.19.

Kognisi sosial merujuk pada cara yang digunakan individu untuk menyusun konsep dan bernalar mengenai dunia sosialnya. Orang-orang yang mereka amati dan terlibat dalam interaksi, relasi mereka dengan orang-orang, kelompok yang diikuti, cara bernalar mengenai orang lain.<sup>63</sup>

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis.

Sebagaimana halnya tahapan perkembangan, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain, yaitu:<sup>64</sup>

- 1) Perubahan dramatis pada tarap perkembangan fisik,
- 2) Cara berpikir kausalitas, artinya menyangkut hubungan sebab akibat,
- 3) Perkembangan seksual. Pada anak laki-laki perkembangan seksualnya ditandai dengan mulai berproduksinya alat sperma, yang diakibatkan mimpi yang pertama. Pada anak perempuan perkembangan seksualnya ditandai dengan datangnya menstruasi atau datang bulan yang pertama,
- 4) Emosi yang meluap-luap,
- 5) Mulai tertarik dengan lawan jenis,
- 6) Menarik perhatian lingkungan, artinya remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya dan berusaha mendapatkan status dan perana di masyarakat,

---

<sup>63</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Perkembangan Remaja*, hlm. 164.

<sup>64</sup> Akmal Hawi, dkk, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Vol X No. 82* (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2005), hlm. 191

7) Terikat dengan kelompok.

### c. **Kehidupan Beragama Remaja**

Pengamalan agama itu tidak bisa terlepas dari perkembangan jiwa keagamaan remaja yang belum stabil ataupun mapan. Kemudian jiwa beragama itu sudah fitrah dalam diri manusia, maka agama itu adalah suatu bagian dan kebutuhan dari kehidupan manusia. Dalam hal ini ditegaskan bahwa “kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang pada ibadahnya yang kadang-kadang rajin kadang-kadang malas”.<sup>65</sup>

Zakiah Dradjat juga menambahkan bahwa dalam beragama ada empat sikap remaja dalam pengamalannya, yakni:

#### 1) Percaya dan ikut-ikutan

Percaya dan ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya hanya terjadi pada masa remaja awal usia 13-16 tahun. Setelah itu biasanya berkembang pada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

#### 2) Percaya dengan kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi

---

<sup>65</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang), 1979, hlm. 137.



beragama secara ikut-ikutan. Hal ini biasanya terjadi pada usia 17-18 tahun. Dalam hal ini ada dua bentuk sikap agama yang muncul, yakni semangat agama yang positif. Artinya remaja berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Mereka ingin memurnikan dan membebaskan agama dari bid'ah dan khurafat, dari kekakuan dan ketololan. Kemudian semangat yang muncul adalah dalam bentuk negatif. Semangat keagamaan dalam bentuk kedua ini akan menjadi bentuk kegiatan yang berbentuk khurafi, yakni kecendrungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar ke dalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khurafat dan kepercayaan yang lainnya.

3) Percaya, tetapi ragu.

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua:

- a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan sikap yang dianggap wajar.
- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

4) Tidak percaya atau cenderung ateis

Perkembangan ke arah tidak percaya pada tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber di masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orangtua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orangtua, selanjutnya termasuk kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan Tuhan

Potensi keberagaman dalam pribadi remaja yang dikembangkan melalui pendidikan, bimbingan agama ternyata merupakan tenaga pengontrol, tenaga motivatif untuk bertingkah laku positif, konstruktif, tenaga stabilisator, yang mampu mengeram nafsu negatif, mendorong untuk menghindari bisikan iblis serta bagi mereka yang terlanjur terlibat narkotik/ kenakalan, nilai-nilai agama dalam pribadinya sanggup mendorong untuk kembali kepada kebenaran, lebih mudah dari pada remaja yang sana sekali tidak pernah menghayati ajaran agama melalui proses pendidikan.<sup>66</sup>

### **3. Pengamalan Ibadah Shalat Remaja**

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progressif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaniyahnya maka pengamalan shalat ataupun pengamalan agama remaja sesuai dengan perkembangan jiwa remaja itu sendiri.<sup>67</sup>

Pengamalan ibadah shalat bagi remaja menyangkut segala aktivitas dalam kehidupan didasarkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan

---

<sup>66</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Semarang, Tofa Putra), tt. Hlm. 85-86.

<sup>67</sup>Sayyed Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, hlm. 135.

sunnah. Pengamalan ibadah shalat remaja merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan. Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan yang ada pada diri remaja itu sendiri. Keadaan dalam suasana lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan dalam dunia itu sendiri. Suasana lingkungan masyarakat berkaitan dengan masalah pengamalan ibadah dan agama pada remaja.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama remaja.<sup>68</sup> Lingkungan masyarakat lebih berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif<sup>69</sup>.

Remaja yang taat beribadah sebagaimana halnya remaja yang sudah yang melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai ibadah shalat merupakan usaha remaja itu sendiri dalam memaknai ibadah. Memberi makna ibadah dalam pengamalan ibadah shalat bagi remaja merupakan langkah-langkah pemikiran yang bersifat hanif dan memiliki pola tauhid yang berprinsip *lillahi ta'ala*.<sup>70</sup>

Pengamalan ibadah shalat remaja akan nampak pada kestabilan remaja dalam menentukan pandangan hidup berdasarkan kesadaran dan keyakinan yang dianggap benar dan diperlukan dalam hidupnya.

---

<sup>68</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* (Jakarta: Pustaka Bani Quraysi, T.T), hlm. 36.

<sup>69</sup> Jalaluddin Acoq, *Psikologi Islami* (Jakarta: 2000), hlm. 274.

<sup>70</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 63.

Pengamalan ibadah shalat bagi remaja berdasarkan tanggung jawab keagamaan yang dipeganginya secara mendalam dan dipahami dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Bertanggung jawab secara individu berarti perbuatan dilaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Mengamalkan ibadah shalat menyangkut terhadap tiga pengamalan, yaitu: ajaran tentang keimanan/aqidah, ajaran tentang keIslaman/syariat, ajaran tentang keihlanan/akhlak.<sup>71</sup> Pengamalan ibadah shalat dapat menanamkan nilai-nilai ibadah terhadap jiwa remaja, dan seberapa jauh pula budi pekertinya sehari-hari. Dan perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari melahirkan budi yang luhur atau ahlakul karimah.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melaksanakan Ibadah Shalat**

Dalam Islam ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang khusus dan paling utama dilakukan. Apabila ditinjau secara lebih mendalam lagi bahwa pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja merupakan perwujudan dari rasa jiwa keagamaannya. Maka tingkah laku keagamaan yang diterima remaja itu pada umumnya didorong oleh suatu sikap atau kondisi yang mereka terima. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melaksanakan/mengamalkan ibadah/ajaran agama yaitu:

---

<sup>71</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 116.

a. Faktor interen

Faktor dari dalam diri sendiri itu tentu sangat berpengaruh terhadap semua apa yang kita lakukan misalkan melaksanakan ibadah shalat. Apalagi usia remaja, mereka sering dipengaruhi oleh niat/minat untuk melakukan sesuatu dan itu bersifat pilihan. Pilihan remaja itu pada suatu minat tertentu dalam waktu jangka waktu, maka perasaan dan pikiran mereka tertuju atau tercurahkan pada objek tertentu.

Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan agama pada remaja dalam hal ini pengamalan ibadah shalat bagi remaja ditandai oleh beberapa factor, menurut W. Stunburk dalam Ramayulis Perkembangan itu antara lain:

- 1) Pertumbuhan pikiran dan mental, ide keyakinan beragama diterima remaja merupakan perkembangan pikiran dan mental remaja dalam mengamalkan ibadah.
- 2) Perkembangan perasaan, berbagai perasaan telah berkembang masa remaja merupakan masa kematangan sehingga perasaan mendorong untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat menjadikan diri remaja lebih bagus.
- 3) Perkembangan sosial, dalam kehidupan keagamaan timbul konflik maka remaja harus lebih cenderung untuk bersikap terhadap pengamalannya.
- 4) Perkembangan moral, ditandai dengan taat kepada agama dan moral berdasarkan pertimbangan pribadi, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.<sup>72</sup>

b. Faktor ekstrenal

Apabila dilihat dari segi sektrenal berarti dari luar diri kita, misalkan lingkungan keluarga, masyarakat dan lain-lain. Jadi dalam

---

<sup>72</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 57-59.

hal ini, pengamalan ibadah shalat remaja itu banyak dipengaruhi dari lingkungan keluarga.

Guna pembinaan hidup beragama dalam remaja, maka remaja melakukan kegiatan kepada ajaran-ajaran agama dalam hidupnya, terutama dalam melakukan ibadah shalat yang meliputi kegiatan sehari-hari yaitu:

- 1) Shalat lima waktu harus dikerjakan setiap waktu
- 2) Orang tua hendaklah selalu mengingatkan remaja kewajiban shalat
- 3) Sesudah magrib diberikan sedikit waktu untuk remaja dengan memberi pelajaran agama/pengetahuan agama yang mudah diterima, memberi pelajaran bacaan shalat dan huruf Arab dan tadarus atau membaca Al-Qur'an
- 4) Ibu/Bapak mengajak remaja melaksanakan shalat berjamaah di rumah dan di masjid Menyediakan ruang tersendiri yang kecil, bersih khusus untuk sekali waktu Ibu/Bapak anak (apabila berhalangan ke masjid)
- 5) Bila remaja lalai dalam melaksanakan shalat, maka harus diberi hukuman sesuai tingkat kelalaiannya.<sup>73</sup>
- 6) Orang tua mengajak dan menganjurkan remaja melakukan shalat,
- 7) Orang tua mengontrol shalat dan wudunya
- 8) Orang tua memberikan pelajaran keagamaan dan huruf arab
- 9) Orang tua memberikan nasehat dan peringatan kepada remaja yang tidak mengerjakan shalat.<sup>74</sup>

Maka dengan tindakan orang tua yang melatih remaja membiasakan menjalankan perintah Allah, ketaatan orang tua kepada agama serta memberi bimbingan dan pengawasan dengan rasa penuh kasih sayang, maka remaja pun akan taat menjalankan perintah agama, utamanya dalam melaksanakan shalat.

## 5. Pandangan Remaja tentang Ibadah Shalat

---

<sup>73</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 203

<sup>74</sup> M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam* (Jakarta: Lentera, 2006), hlm. 194-195.

Dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang secara tingkat pendidikan akan membawa pengaruh sikapnya terhadap ajaran agama. Ajaran agama yang dimaksud adalah tentang pengamalan ibadah shalat. Remaja yang terpelajar akan lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama banyak mengandung kemampuan mereka menafsirkan ajaran agama itu sendiri. Islam wajib hukumnya memberikan pendidikan agama pada remaja.<sup>75</sup> Orang tua memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami remaja pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah remaja mulai mengenal pendidikan agama. Seperti dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam dimana remaja berada di tengah-tengah orang tuanya.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaniyahnya maka pengamalan ibadah shalat ataupun pengamalan agama remaja sesuai dengan perkembangan jiwa remaja itu sendiri. Penghayatan para remaja terhadap pengamalan ibadah terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangannya.

Selanjutnya mengenai pandangan remaja tentang ibadah diungkapkan sebagai berikut:

- a. 42 % tidak pernah mengerjakan ibadah sama sekali.

---

<sup>75</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 156.

- b. 30 % mengatakan mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka.
- c. 27% beranggapan bahwa sembahyang dapat menolong mereka meredakan kesussahan yang mereka derita.
- d. 18% mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat.
- e. 4% mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti yang penting.<sup>76</sup>

Jadi hanya 17 % mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa sembahyang merupakan media untuk bermeditasi. Oleh karena itu pengamalan ibadah shalat remaja boleh dikatakan masih sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

#### **6. Dampak Postif Pengamalan Ibadah Shalat bagi Remaja**

Dengan beribadah, maka remaja akan merasa memiliki suatu tempat untuk bersandar yang kokoh dan kuat, memiliki rasa percaya diri dan membebaskan diri dari berbagai bentuk goncangan dan gejolak jiwa serta gangguan mental. Berbagai gangguan jiwa dan mental yang menimpa para remaja adalah akibat mereka tidak memiliki pelindung dan tempat bersandar yang kuat dan kekal. Dalam hal ini, para tokoh agama

---

<sup>76</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 77.



senantiasa berusaha melenyapkan atau minimal mengurangi gejala ini dalam diri remaja.<sup>77</sup>

Pembentukan perilaku mendasar terjadi pada masa-masa remaja, karena pada masa ini remaja dalam proses mencari jati diri. Remaja akan menampung semua apa yang mereka dapat, baik itu untuk kebaikan dirinya ataupun sebaliknya. Informasi-informasi yang mereka cerna akan terbentuk menjadi kepribadian serta perilaku ke masa mendatang.

Remaja seharusnya selalu diberikan informasi-informasi positif serta pengetahuan agama yang kontinu. Pengetahuan tentang agama memberikan efek positif bagi perilaku remaja menjadi lebih tenang dan terhindar dari perilaku menyimpang, seperti halnya dengan manfaat shalat yang terdapat surah al-ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
الصَّلَاةَ عَنِ تَنْهَى الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Khalili, Musthafa, *Berjumpa Allah dalam...*, hlm. 21.

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 321.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa shalat dapat membentuk perilaku baik serta terhindar dari perilaku menyimpang kepada yang mengerjakannya. Jadi, apabila remaja telah menegakkan shalat secara sempurna, khusyuk dan ikhlas dalam pengamalan. Maka shalat tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap suasana bathin, kejiwaan serta psikologisnya.

Shalat memiliki peran penting bagi pembentukan perilaku remaja yang lebih baik. Kondisi ini amat mendukung bagi terbentuknya kepribadian (*personality*) yang utuh, sehat produktif atau efektif yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a) Komitmen terhadap nilai-nilai agama
- b) Konsisten atau istiqamah dalam kebenaran
- c) Control diri (*self control*) dari dorongan hawa nafsu
- d) Kreatif, banyak ide atau gagasan dalam menebak kebenaran atau kebaikan
- e) Kompeten dalam mengamalkan ajaran agama.

Sikap-sikap di atas merupakan sikap yang mengawali remaja menunjukkan kematangan jasmani dan rohaniyahnya, sudah memiliki keyakinan dan pendirian yang tetap, serta perasaan sosialnya sudah berkembang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sulaiman, 12 310 0238 Skripsinya yang berjudul "Pengamalan Shalat Berjama'ah Remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara

---

<sup>79</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 36.

Kota Padangsidempuan”.<sup>80</sup> Adapun hasil penelitiannya bahwa pengamalan shalat berjama’ah remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan ini terdapat ada yang baik dan ada juga yang kurang baik shalat berjama’ah remaja, di mana kebanyakan remaja sering meninggalkan dan mengutamakan kesibukan kegiatan aktivitas mereka masing-masing dari pada melaksanakan shalat berjama’ah. Persoalan teknologi canggih, seperti warnet, wifi, handphone, dan nonton tv yang mengganggu remaja untuk melaksanakan shalat berjama’ah serta pergaulan yang bebas, dan juga keluarga yang kurang memotivasi dan membimbing anak remaja dalam memberikan nasehat kepada remaja. Adapun persamaannya dengan penelitian saya ialah sama halnya dalam pengamalan/pelaksanaan shalat wajib, dan yang menjadi objek penelitiannya sama-sama remaja. Sedangkan perbedaannya ialah bahwa saudara Sulaiman memfokuskan pada pengamalan/pelaksanaan shalat berjama’ah, yang pelaksanaannya hanya di mesjid. Sedangkan penelitian saya ialah pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat wajib yang lima kali dikerjakan dalam sehari semalam baik dia yang berjamaah maupun yang tersendiri. Kemudian yang membedakannya ialah dari segi umur remaja yang diteliti dan jumlah remajanya.

---

<sup>80</sup> Sulaiman, *Pengamalan Shalat Berjama’ah Remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).

2. Ikhwan Saputra, skripsinya yang berjudul "Pengamalan Agama Dikalangan Remaja di Kelurahan WEK IV Padangsidimpuan".<sup>81</sup> Walaupun penelitian tersebut hanya memuat deskripsi remaja dari segi pelaksanaan dilapangan, setidaknya telah menunjukkan bahwa remaja telah mengalami perkembangan. Hasil penelitian Ikhwan Saputra, tentang Pengalaman Agama Di Kalangan Remaja di Kelurahan WEK IV Padangsidimpuan tersebut menggambarkan bahwa dalam beberapa kelurahan WEK IV Padangsidimpuan telah mengalami perubaruan dari pengamalan Agama remaja cenderung melaksanakan ibadahnya. Diantara perubahan yang ada yaitu dalam hal ini ialah melaksanakan di rumah dan di sekolah serta tempat yang baik dalam melaksanakan ibadah, dalam hal sarana dan prasarana pembaruan yang ada ditandai dengan adanya pengaruh bagi mereka dalam mengamalkan agamanya. Dari penelitian terdahulu tersebut yang menjadi persamaannya dengan penelitian saya ialah sama-sama dalam hal pelaksanaan ibadah shalat wajib baik berjamaah maupun shalat sendiri. Dan yang membedakannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah dalam pengamalan ibadah shalat remaja itu tidak ada unsur pembinaan dari orangtua maupun dari guru, melainkan kesadaran dari remaja tersebut, dan penelitian ini hanya memfokuskan pada bagian shalat wajib, baik shalat berjamaah maupun tidak. Kemudian dari segi umur yang diteliti berbeda dengan penelitian saya.

---

<sup>81</sup> Ikhwan Saputra, *Pengamalan Agama Dikalangan Remaja di Kelurahan WEK IV Padangsidimpuan*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (STAIN), 2010, hlm. 56.

3. Parhan Mahmuddin Hsb, 12 310 0028 Skripnya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padanag Lawas”.<sup>82</sup> Hasil penelitian bahwa pengamalan ibadah shalat kelas X DI Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab, Padang Lawas adalah guru fiqih mengajak para siswa kelas X untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama’ah. Hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X sudah baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih. Adapun persamaanya dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas tentang pengamalan ibadah shalat wajib. Dan yang menjadi perbedaannya ialah bahwasanya penelitian Mahmuddin ini ada unsur peningkatan yang dikendalikan oleh guru, dan lebih sering ialah shalat berjamaah, kemudian lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren yang bisa dikatakan dilingkungan pendidikan formal, sedangkan penelitian saya ialah dalam pengamalan shalat wajib ini yang di fokuskan remaja usia 15-18 tahun, dan tidak ada unsur pembinaan dari guru melainkan kesadaran remaja itu sendiri, dan apa yang ia peroleh dari ajaran keluarganya, kemudian dari segi lokasi berbeda dengan penelitian Mahmuddin.

---

<sup>82</sup> Parhan Mahmuddin Hsb, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padanag Lawas* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 sampai Juli 2019.

##### Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu												T h n 2 0 1 9			
		Bulan					Bulan										
		A	S	O	N	D	J	F	M	A	M	J	J		A	S	
1	Pengesahan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pelaksanaan Penelitian																
6	Pengumpulan Data																
7	Penyusunan Skripsi																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Seminar																

	Hasil																		
10	Sidang Munaqasyah																		

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian dilapangan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala dan keadaan.<sup>3</sup>

### 2. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adalah sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 52

<sup>2</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 105

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 234.

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>4</sup>

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah remaja yang ada di Desa Gunung Manaon yang berjumlah 15 orang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber,<sup>5</sup> seperti para orangtua remaja, pemuka agama dan tokoh masyarakat. Selain itu juga, buku-buku atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian juga termasuk dalam data ini.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana pelaksanaan dan pengamalan ibadah shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>4</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>5</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 129.

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.



## **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.<sup>7</sup> Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengamalan shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **4. Teknik Analisis Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang telah dukmpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
- b. Reduksi data, artinya reduksi dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
- c. Klasifikasi data. Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasian fokus masalah yang akan diteliti.
- d. Deskripsi data. Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dilpangan dan mengaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh yang mendukung data.

---

<sup>7</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 58.

e. Penarikan kesimpulan. Setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang diperoleh di lapangan dan kemudian mengaitkannya dengan pendapat para tokoh.

## **5. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan, diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:<sup>8</sup>

### **a. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>9</sup>

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara tersembunyi

---

<sup>8</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 145-149

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

**c. Pengecekan Anggota**

Yaitu teknik menciptakan kredibilitas dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Desa Gunung Manaon adalah merupakan Desa yang masuk ke dalam dan lumayan jauh dari jalan raya, yaitu  $\pm$  3 km dari Jalan Lintas Gunung Tua-Sibuhuan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan letak geografis Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aek Haruaya.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Rame.
- c) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dolok Martua.
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Baringin.

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bertani.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Remaja**

Remaja Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 86 jiwa. Jika ditinjau dari usia remaja Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup> Observasi di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada Senin, 27 Mei 2019.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Remaja Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi  
Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Usia	Jumlah
1	12-15 tahun	11 jiwa
2	15-18 tahun	15 jiwa
3	18-21 tahun	25 jiwa
4	21-25 tahun	35 jiwa
	Jumlah	86 jiwa

Sumber: ketua Naposo Nauli Bulung Desa Gunung Manaon

Berdasarkan data di atas, ada 86 remaja di Desa Gunung Manaon, tetapi yang menjadi subjek penelitiannya ialah remaja yang berumur 15-18 tahun berjumlah 15 orang.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Shalat merupakan ibadah pokok kedua dalam rukun Islam setelah *syahadatain*. shalat merupakan tiang agama dan juga ibadah yang menjadi batasan antara seorang mukmin dengan orang kafir. Mendirikan shalat tidak lain adalah proses intens dan terus-menerus dari seseorang tidak mempertautkan dimensi dzikir ilmi dan dzikir amali agar tidak pernah lupa dan terlenu oleh gelombang kehidupan material duniawi yang serba sementara ini, atau dengan kata lain ajaran shalat betul-betul menjadi tiang dalam segenap aktivitas hamba-Nya.

Pengamalan ibadah shalat remaja akan nampak pada kestabilan remaja dalam menentukan pandangan hidup berdasarkan kesadaran dan keyakinan yang dianggap benar dan diperlukan dalam hidupnya. Pada pembahasan ini akan diuraikan keadaan pengamalan ibadah shalat remaja baik yang berasal dari sekolah umum/ sederajat dan sekolah swasta/ sederajat maupun yang tidak sekolah. Pengamalan ibadah shalat yang dimaksud ialah shalat wajib lima kali dalam sehari semalam baik berjama'ah maupun shalat di rumah. Untuk mendapatkan data yang valid penulis telah melakukan wawancara dengan para remaja sebanyak 5 buah pertanyaan (bunyi pertanyaan sudah terlampir).

Menurut penuturan Siti Nurmala Sari mengatakan:

"Saya melaksanakan shalat setiap hari tapi tidak secara keseluruhan, kadang hanya dua kali dalam sehari semalam, dan yang paling sering saya laksanakan ialah shalat magrib, karena shalat magrib itu waktu yang masih mudah dilakukan apalagi selesai mandi langsung ngambil wudu kemudian shalat. Tapi kalau shalat yang lain misalkan shalat Isya, subuh, zuhur dan ashar itu sering tinggal".<sup>2</sup>

Sebagian responden yang bersekolah di Pesantren mengatakan "saya selalu melaksanakan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, kadang saya shalat berjama'ah di mesjid. Kemudian kenapa saya melaksanakan shalat karena diwajibkan bagi setiap muslim, dan melihat pentingnya melaksanakan shalat itu membuat saya takut untuk meninggalkannya".<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Siti Nurmala Sari, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 28 Mei 2019.

<sup>3</sup> Ade Solonggaon, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 29 Mei 2019.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Desa Gunung Manaon mengatakan:

”saya melaksanakan shalat terkadang Cuma 3 kali dalam sehari semalam, yang sering saya laksanakan ialah shalat magrib, dzuhur dan ashar. Kalau masalah waktunya yang paling sering di awal waktu hanya shalat magrib dan dzuhur. Karena saya sekolah di MA jadi setiap shalat dzuhur itu berjamaah”.<sup>4</sup>

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti dari rumah ke rumah bahwa yang mengerjakan shalat sendirian, peneliti juga menemukan masih banyak yang tidak melaksanakan shalat dan sebagiannya melaksanakan akan tetapi tidak sepenuhnya atau tidak rutin melaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Bahkan ada remaja yang tidak pulang ke rumah pada saat magrib telah tiba, mereka lebih asyik dengan aktivitasnya masing-masing, dan kalau dilihat dari lokasi tempat permainan remaja laki-lakinya masih banyak yang sibuk nongkrong di kedai kopi dan ditempat lain seperti main PS (*plastation*).<sup>5</sup>

Di sisi lain peneliti mewawancarai Ibu Rosmawati salah satu orangtua dari remaja mengenai pelaksanaan/pengamalan shalat remaja mengatakan:

”Pengamalan ibadah shalat remaja bisa dikatakan masih rendah, ini dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan HP masing-masing dan juga susah untuk disuruh shalat dengan alasan ”bentar lagi”, itulah yang sering jawaban mereka kalau disuruh shalat, apalagi kalau ada dia terikut dengan teman-temannya yang malas shalat, dan pada akhirnya waktu shalat pun habis.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Siti Lanna, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 29 Mei 2019.

<sup>5</sup> Observasi, di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 28 Mei-14 Juni 2019.

<sup>6</sup> Rosmawati, Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada 30 Mei 2019.

Di sisi lain responden mengatakan ”bahwa mendirikan shalat itu bisa nanti, setelah terbuka pintu hidayah. Lagian melaksanakan shalat itu harus mempunyai pikiran yang jernih dan tidak pernah berbuat salah. Intinya dalam melaksanakan shalat ini tunggu ada waktu yang pas dan benar-benar khusyuk”.<sup>7</sup>

Berbeda dari pernyataan remaja di atas, ada yang mengatakan ”bahwa mendirikan shalat itu bagi orang yang sudah mantap ilmu keagamaannya dan sudah banyak tahu tentang hukum-hukum Islam. Kalau saya hanya tamatan SD itupun tidak sampai mendapat ijazah, jadi saya kurang dalam pengamalan ibadah shalat, yang terpenting bagi saya adalah kerja, apalagi saya sudah tidak punya orangtua lagi”.<sup>8</sup>

Kemudian menurut penuturan remaja yang bersekolah di Pesantren ”bahwa mendirikan shalat itu wajib dan tidak boleh ditinggalkan walaupun ada hal-hal yang mengganggu diwaktu shalat. bagi saya shalat itu sudah melekat dalam kehidupan, jadi tidak boleh ditinggalkan. Kalau masalah waktu pelaksanaannya memang sering juga di akhir waktu dikarenakan ada aktivitas lain-lain yang harus diselesaikan”.<sup>9</sup>

Dalam hal yang sama, hasil wawancara yang dilakukan terhadap remaja, dalam hal sama juga dengan pendapat di atas bahwa shalat itu tidak boleh ditinggalkan walaupun banyak aktivitas yang harus dikerjakan, dan

---

<sup>7</sup> Kombang, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 30 Mei 2019.

<sup>8</sup> Pangondian, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 30 Mei 2019.

<sup>9</sup> Hamidah, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 31 Mei 2019.



shalat itu adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi setiap waktunya yaitu dengan cara dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.<sup>10</sup>

Berbeda dengan di atas, wawancara yang dilakukan terhadap remaja Desa Gunung Manaon mengatakan:

”Shalat yang saya kerjakan kadang tiga kali dalam sehari semalam, kadang cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari semalam, disebabkan kurang memahami saja, yaitu mengenai bacaannya ada sebagian tidak dapat, makanya saya malas untuk mengerjakannya”.<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Rika yang mengatakan ”bahwa kurang dalam hal pengamalan ibadah shalat, karena malas untuk melaksanakannya dan kurang pengetahuan tentang shalat. dan juga shalat itu bisa nanti dikerjakan setelah paham semuanya”.<sup>12</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa meskipun remaja tahu bahwa ajaran agama harus dilaksanakan salah satunya mendirikan shalat, tetapi mereka belum sepenuhnya paham akan arti pentingnya shalat bagi kehidupan mereka tapi itu hanya sebagian dari para remaja, tetapi kalau yang sudah bersekolah di Pesantren pengamalan ibadah shalatnya rajin. Salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa pengamalan ibadah shalat bagi remaja

---

<sup>10</sup> Rosita, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 30 Mei 2019.

<sup>11</sup> Rika Peronika, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 02 Juni 2019.

<sup>12</sup> Riski Wandayani, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 02 Juni 2019.

di Desa Gunung Manaon adalah masih sebatas pengetahuan saja tapi tidak diamalkan sepenuhnya.<sup>13</sup>

Kemudian menurut penuturan Suhaibatul Aslamiyah mengatakan saya lebih sering melaksanakan shalat di akhir waktu, dan yang paling sering saya kerjakan ialah hanya dua kali itupun shalat magrib dan subuh, karena shalat yang dua ini menurut saya sangat mudah dilaksanakan, dan jumlah rakaatnya lebih sedikit.<sup>14</sup>

Sedangkan wawancara peneliti dengan Masleni yang mengatakan bahwa saya lebih sering mengerjakan shalat tiga kali dalam sehari semalam, dan terkadang saya terlalai dan tidak mengerjakan sama sekali. Saya jujur ketika azan sudah berkumandang disitulah mata ini mengantuk akhirnya tertidur sampai habis waktu shalat, dan ini sering di waktu shalat Isya, subuh dan dzuhur.<sup>15</sup>

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan remaja di Desa Gunung Manaon mengatakan "saya melaksanakan shalat sesekali saja ketika saya ada waktu luang saja. Kalaupun ada waktu luang, saya berpikir lebih baik waktu itu saya gunakan untuk istirahat atau menonton TV, dan yang sering saya laksanakan hanya shalat magrib".<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Bapak Panerangan dan Anshar, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, Wawancara Masyarakat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

<sup>14</sup> Suhaibatul Aslamiyah, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

<sup>15</sup> Masleni, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

<sup>16</sup> Ali Paisal, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Mei 2019.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Putri Dayana salah satu remaja di Desa Gunung Manaon mengatakan:

”Melihat perintah shalat itu wajib bagi setiap muslim yang sudah mukallaf, jadi saya termasuk manusia yang sudah mukallaf dan sekarang usia saya 17 tahun, maka saya wajib untuk melaksanakan ibadah shalat. saya selalu menjalankan ibadah shalat lima kali dalam sehari semalam, kecuali saya sedang berhalangan, dan saya selalu menggantinya apabila ada yang tertinggal dengan alasan yang tepat bukan dibuat-buat untuk meninggalkannya. Kemudian kalau masalah waktu pelaksanaan shalatnya memang tidak selalu di awal waktu, kadang ditengah bahkan diakhir waktu”.<sup>17</sup>

Disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan Arif di hari yang sama dengan Putri Dayana mengatakan ”mendirikan shalat merupakan rukun iman bagi muslim, jadi saya juga orang Islam tentunya juga diwajibkan untuk saya melaksanakannya, saya lebih sering melaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Walaupun begitu memang seingat saya ada juga yang tertinggal, ketika saya di kebun menderes, kadang sampai lewat waktu dzuhur belum siap, apalagi di kebun karet kami susah air. Tapi itu tidak setiap hari, cuman terkadang”.<sup>18</sup>

Di sisi lain peneliti juga mengadakan wawancara dengan remaja yang lain, dia mengatakan bahwa dalam pengamalan ibadah shalat ini wajib bagi saya, akan tetapi masih sering tertinggal ketika ada aktivitas yang harus saya selesaikan dalam waktu yang sedikit. Terkadang shalat saya full lima

---

<sup>17</sup> Putri Dayana, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

<sup>18</sup> Arif, Wawancara Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

kali dalam sehari semalam tapi terkadang juga tiga kali dalam sehari semalam”.<sup>19</sup>

Kemudian di bawah ini merupakan gambaran pengamalan/pelaksanaan shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4.2**  
**Observasi Mengenai Pengamalan Shalat Remaja**

No	NAMA	WAKTU SHALAT WAJIB REMAJA				
		Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya
1	Mala Sari	X	X	X	✓	X
2	Siti Lanna	X	✓	X	✓	X
3	Masleni	✓	X	X	✓	X
4	Putri Dayana	✓	✓	✓	✓	✓
5	Suhaibatul Islamiyah	✓	X	X	✓	✓
6	Rika Peronika	X	X	X	✓	X
7	Rizki Wandayani	✓	X	X	X	✓
8	Ade Solonggaon	✓	✓	✓	✓	✓
9	Hamidah	✓	✓	✓	✓	✓
10	Arif	✓	X	✓	✓	✓
11	Pangondian	X	X	X	X	X
12	Sinta	✓	✓	✓	✓	✓
13	Kombang	X	X	X	X	X
14	Ali Paisal	X	X	X	✓	X
15	Rosita	✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH						

Sumber: Data Observasi Remaja

<sup>19</sup> Sinta, Remaja , Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 31 Mei 2019 .

Keterangan:

X : Tidak Shalat

✓ : Shalat

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon sebagian sudah melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam. Tetapi kebanyakan dari mereka masih meninggalkan ataupun melalaikan shalat.

Melalui data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Sebagian kecil dari remaja sudah rutin melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam, karena dari 15 responden yang sering mengerjakan shalat hanya 5 orang saja dan yang lainnya masih sering tertinggal.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon**

Mengingat perintah shalat itu adalah wajib bagi setiap muslim yang sudah mukallaf, hendaknya setiap muslim wajib melaksanakannya dengan kesadaran masing-masing. Akan tetapi itu semua jarang ada remaja yang sendiri untuk melaksanakan ibadah tanpa ada hal yang mempengaruhi. Memang sebagian ada yang sudah sadar bahwa melaksanakan shalat itu wajib, itu dia dapatkan karena ada pendidikan yang didapatkan.

Dilihat dari ketahuidan para remaja di Desa Gunung Manaon mereka itu beriman kepada Allah, akan tetapi tingkatan imannya masih digolongkan

kepada kriteria iman jasmani, memang tidak semua tetapi kebanyakan dari mereka. Tingkatan keyakinan mereka dapat dikategorikan masih mudah terpengaruh dan masih sering melanggar sifat ketaqwaan.<sup>20</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan remaja yang berumur 15-18 tahun di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa pengamalan ibadah shalat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor intern

1) Adanya niat sendiri

Niat merupakan pusat gerakan dalam semua ibadah, karena pada dasarnya setiap aktivitas itu dimulai dengan niat. Dalam melakukan kegiatan agama hendaknya dilakukan dengan nurani bukan dengan paksaan, karena segala pekerjaan dilakukan harus dengan niat yang ikhlas dan juga akan lebih bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah. Termasuk dalam melaksanakan ibadah shalat, harus ada kesadaran sendiri untuk melaksanakannya, karena shalat itu merupakan rukun Islam yang ke dua dan wajib bagi setiap muslim yang mukallaf.

Dan selanjutnya wawancara dengan remaja Desa Gunung Manaon mengatakan bahwa:

”Saya tidak mengecap yang namanya pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, tetapi saya melaksanakan shalat itu karena kesadaran sendiri. Memang saya

---

<sup>20</sup>Observasi, di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 31 Mei-10 Juni 2019.

tidak selalu rutin melaksanakan shalat, cuman kalau lagi ada waktu luang saya melaksanakannya, kalau dorongan dari luar tidak ada seperti disuruh orangtua, dan disuruh guru. Kebetulan saya bukanlah orang yang berpendidikan seperti yang lainnya, saya hanya tamat SD, dan ayah saya sudah meninggal dan ibu pergi meninggalkan kami setelah ayah wafat.<sup>21</sup>

Hal ini senada dengan wawancara saudara Kombang yang mengatakan:

”Saya shalat karena kesadaran sendiri, memang tidak sepenuhnya dilaksanakan setiap hari, atau tertinggal-tinggal, kadang dua kali dalam sehari semalam dan terkadang tidak pernah dalam sehari semalam. Dan saya tidak ada dorongan dari orangtua untuk melaksanakan shalat, dikarenakan orangtua saya sudah bercerai dan sekarang saya tinggal bersama nenek”.<sup>22</sup>

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Faktor pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir, cara pandang, serta perilaku dan berinteraksi dengan orang di sekitar kita, termasuk juga berhubungan dengan Allah SWT. Disamping itu juga, banyak dipengaruhi dari kematangan cara berpikir seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Seperti pada pembahasan ini yaitu pengamalan ibadah shalat wajib. Remaja memang menjadi generasi yang harus siap menerima pendidikan dan pengarahan dari orang tua, dari guru disekolah, maka semuanya harus mengarah pada upaya pembinaan dan pendidikan jiwa remaja.

---

<sup>21</sup> Pangondian, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 30 Mei 2019.

<sup>22</sup>Kombang, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 30 Mei 2019.

Remaja di Desa Gunung Manaon kalau ditinjau dari segi latar belakang pendidikannya yaitu berbeda-beda. Mulai dari pendidikan umum, Pesantren serta yang tidak bersekolah. Pendidikan yang mereka lalui memberikan sumbangsih tersendiri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ade Solonggaon mengatakan:

”Bahwa saya melaksanakan shalat disamping perintahnya yang wajib, dan juga selalu diajarkan di sekolah bahwa mendirikan shalat itu harus rutin dan khusyuk. Apalagi saya tinggal di asrama akan ada hukuman bagi yang tidak shalat seperti membuat surat perjanjian untuk tidak meninggalkannya lagi, itu masih hukuman yang ringan, dan kalau sudah sering tertinggal akan diberikan sanksi seperti shalat di depan santri santri wati ketika pada waktu berbaris. Jadi selama saya tinggal di asrama bahwa mendirikan shalat itu sudah menjadi kebutuhan bagi saya, dan itu sudah terbiasa kalau sudah pulang ke rumah, bukan karena tinggal di asrama yang selalu di kontrol oleh guru, akan tetapi saya sudah memahami makna dari shalat, dan apabila ditinggalkan apa akibatnya dan kalau dikerjakan apa hikmahnya. Itulah mengapa saya mendirikan shalat .<sup>24</sup>

Selanjutnya wawancara dengan remaja Desa Gunung Manaon mengatakan bahwa persoalan shalat ini selalu diajarkan dalam keluarga saya, tetapi itu tidak cukup bagi saya dalam mendalami makna shalat. Maka dari itu saya belajar di Pondok Pesantren untuk menambah wawasan mengenai ajaran Islam salah satunya tentang shalat. melalui pengajaran dan pelatihan yang diberikan oleh ustad atau ummi di Pondok

---

<sup>23</sup> Observasi, Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 31 Mei- 10 Juni 2019.

<sup>24</sup> Ade Solonggaon, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada 29 Mei 2019.



tentang shalat membuat saya lebih paham akan makna mendirikan shalat”.<sup>25</sup>

Kemudian menurut penuturan saudari Hamida mengatakan:

”Setiap waktu dzuhur telah tiba, kami para siswa di suruh untuk ke mesjid melaksanakan shalat berjama’ah, kemudian dalam mata pelajaran yang diberikan oleh guru ada tentang shalat, jadi mengenai perintah tentang shalat diajarkan. Oleh karena itu saya mendirikan shalat lima kali dalam sehari semalam karena saya tahu bahwa shalat itu hal yang diwajibkan bagi setiap muslim”.<sup>26</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan remaja berikutnya mengatakan bahwa mendirikan shalat merupakan wajib bagi setiap muslim. Dan di sekolah saya selalu diajari tentang bagaimana shalat yang baik. Maka dari itu saya mulai memahami bahwa pengamalan/pelaksanaan shalat itu harus rutin tidak boleh ditinggalkan walau sesibuk apapun aktivitas yang harus kita kerjakan. Jadi saya mendirikan shalat karena selalu ditanamkan oleh guru untuk tidak mengabaikannya. Bukan hanya dari kata-kata guru yang saya dengar melainkan dengan membaca buku-buku tentang ibadah shalat yang ada di perpustakaan sekolah kami. Memang sebelum saya masuk sekolah di MA masih sering tertinggal shalat saya, tetapi setelah masuk di kolah tersebut saya lebih paham makna shalat dan tidak pernah

---

<sup>25</sup> Putri Dayana, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kaabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Juni 2019.

<sup>26</sup> Hamida, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kaabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 31 Mei 2019.

meninggalkannya lagi kecuali dalam berhalangan bagi kaum perempuan”.<sup>27</sup>

Disamping itu remaja yang lain juga mengatakan hampir sama jawabannya dengan saudari yang di atas bahwa ”saya mendirikan shalat itu karena ada pengetahuan yang diperoleh dari sekolah. Kalau dari keluarga saya jarang orangtua mengingatkan untuk shalat, akan tetapi ketika waktu masuk ke MTs selalu dianjurkan untuk melaksanakan shalat. dari situ saya paham bahwa mendirikan shalat itu hukumnya wajib, maka dari itu saya selalu melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam”.<sup>28</sup>

Di sisi lain peneliti melakukan wawancara terhadap pemuka agama dan tokoh masyarakat menyatakan ”bahwa pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon masih kurang, memang tidak semua yang lalai terhadap shalatnya. Ini semua disebabkan orangtua yang terlalu sibuk bekerja di sawah sehingga tidak bisa mengontrol remaja dalam melaksanakan shalat. Kalau sudah malam orangtua sudah kecapean dan langsung tidur, bahkan para orangtua ada yang tidak melaksanakan shalat juga. Kemudian kalau masalah peran sebagai tokoh agama dan masyarakat sering menghimbau dari masjid untuk menyuruh remaja melaksanakan shalat, dan segera datang untuk shalat berjama’ah

---

<sup>27</sup> Rosita, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 30 Mei 2019.

<sup>28</sup> Sinta, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Juni 2019.

bersama. Tapi jarang sekali remaja yang mau mendengarkan hal tersebut, remaja lebih asyik di kedai kopi, padahal azan sudah berkumandang”.<sup>29</sup>

c. Faktor keluarga (Orangtua)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kita dapatkan dalam seumur hidup kita, oleh karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai dan pengalaman sehari-hari ialah dari keluarga, dan juga pendidikan pertama yang kita dapatkan berawal dari sini. Jadi yang sangat berperan dalam membina kepribadian anak-anaknya ialah orangtua.

Orangtua di Desa Gunung Manaon sering menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat. Akan tetapi sebagian dari mereka mengabaikan perintah tersebut, sebagian lagi menuruti apa yang disuruh oleh orangtuanya.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu remaja mengatakan “bahwa lebih sering di suruh orangtua untuk melaksanakan shalat, bukan dari kesadaran sendiri. Terkadang jika tidak melaksanakan shalat orangtua saya bisa marah dan bahkan memukul karena melalaikan shalat. Jadi karena takut di pukul oleh ayah saya, lebih baik untuk melaksanakannya”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Bapak Panerangan dan Anshar, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada 02 Juni 2019.

<sup>30</sup> Observasi di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 02 Juni 2019.

<sup>31</sup> Masleni, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

Senada dengan pernyataan di atas, ada remaja mengatakan “bahwa orangtua saya selalu memberikan dorongan untuk agar saya melaksanakan ibadah shalat, tetapi saya lebih sering mengabaikan perintah tersebut. Apabila orangtua mengatakan dengan nada yang keras untuk menyuruh shalat baru saya langsung bergegas mengambil air wudhu dan setelah itu baru melaksanakannya”.<sup>32</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan saudari Mala Sari mengatakan:

“Saya melaksanakan ibadah shalat karena di suruh oleh orangtua, dan apabila perintah tersebut saya abaikan maka ibu saya memberikan nasehat mengenai ibadah shalat apabila ditinggalkan. Orangtua saya sering memberikan bimbingan kepada saya agar tetap melaksanakan shalat. Tapi tidak tertutup kemungkinan lebih sering lagi saya mengabaikan perintah tersebut dengan mengundur-undur waktu akhirnya shalat pun tertinggal, tetapi kadang saya melaksanakannya karena sudah di suruh oleh ibu”.<sup>33</sup>

Kemudian wawancara dengan remaja berikutnya mengatakan “bahwa saya melaksanakan shalat karena ada dorongan dari orangtua. Lagian ayah saya adalah seorang pemuka agama di kampung ini, jadi saya terus diberikan siraman rohani mengenai shalat, jadi terkadang hati saya terbuka untuk melaksanakannya. Kalau dari kesadaran diri sendiri memang jarang saya laksanakan, akan tetapi orangtua saya tidak bosan-bosan untuk mengingatkannya”.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Siti Lanna, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 29 Juni 2019.

<sup>33</sup> Mala Sari, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 28 Juni 2019.

<sup>34</sup> Arif, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

Di sisi lain peneliti melakukan wawancara terhadap saudari Rika Peronika dan saudari Riski Wandayani mengatakan:

“Mengenai pendidikan agama saya kurang dalam memahami, dan kebetulan ibu saya adalah tamatan Pesantren, jadi kalau masalah shalat memang sering saya abaikan. Akan tetapi ibu saya tidak menyukai apa yang saya perbuat yaitu meninggalkan shalat. Saya sering dimarahi karena tidak mau mendengarkan apa kata ibu saya, tetapi itu tidak selamanya saya abaikan. Terkadang saya mau mendengarkannya untuk menyuruh shalat dan saya pun mau melaksanakannya”.<sup>35</sup>

Selanjutnya responden mengatakan bahwa “saya melaksanakan shalat itu karena orangtua selalu memberikan hukuman ketika saya tidak shalat. Adapun hukumannya yang diberikan oleh orangtua saya adalah tidak boleh keluar rumah dan tidak dikasih uang jajan kalau mau pergi ke sekolah. Maka dari itu saya melaksanakan shalat karena ada dorongan dari orangtua, memang tidak selamanya saya disuruh untuk shalat melainkan kesadaran sendiri, tetapi lebih sering disuruh”.<sup>36</sup>

Kemudian menurut penuturan Ali Paisal mengatakan bahwa pelaksanaan shalat saya dikarenakan perintah dari orangtua, memang tidak setiap hari saya diberikan arahan tentang shalat hanya terkadang saja. Kemudian masalah melaksanakan shalat ini sangatlah minim bagi saya, karena lebih asyik bermain bersama teman-teman. Walaupun orangtua memberikan bimbingan tentang shalat, terkadang sering

---

<sup>35</sup> Rika Peronika dan Riski Wandayani, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 02 Juni 2019.

<sup>36</sup> Suhaibatul Aslamiyah, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

terabaikan juga oleh saya. Intinya lebih sering disuruh lah daripada kesadaran sendiri”<sup>37</sup>.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melaksanakan ibadah shalat ada tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor interen yaitu niat sendiri, yaitu ada dua orang remaja yang mengatakan adanya kesadaran, walaupun dalam pengamalan/pelaksanaan tidak rutin.
- b. Faktor eksternal
  - 1) Faktor pendidikan, yaitu ada lima orang remaja yang melaksanakan ibadah shalat karena faktor pendidikan yang mereka terima.
  - 2) Faktor orangtua, yaitu ada delapan orang yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan/pengamalan ibadah shalat dipengaruhi oleh orangtua, dimana orangtua memberikan dorongan ataupun nasehat serta hukuman kepada remaja apabila tidak melaksanakan ibadah shalat.

### **3. Hikmah yang Diperoleh dari Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon**

Dengan beribadah, maka kita akan merasa memiliki suatu tempat untuk bersandar yang kokoh dan kuat, memiliki rasa percaya diri dan dapat membebaskan diri dari goncangan dan gejolak jiwa dan mental serta

---

<sup>37</sup> Ali Paisal, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.

terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Kemudian bahwa shalat itu memiliki peran penting bagi kehidupan kita sehari-hari, bisa dikatakan menjadi suatu kebutuhan yang wajib kita laksanakan.

Jadi untuk itu, remaja seharusnya selalu diberikan informasi-informasi yang positif tentang apa dampak positif dari pengamalan ibadah shalat, agar remaja bisa terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat merusak dirinya bahkan meresahkan keluarganya. Seperti halnya apabila melaksanakan shalat akan mendapat manfaat yang terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: ” Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar”.<sup>38</sup>

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa shalat dapat menghindari kita dari perbuatan atau perilaku menyimpang. Jadi apabila remaja selalu menegakkan shalat secara sempurna dan sesuai yang dianjurkan, ikhlas dan khusyuk, maka shalat tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap bathin, jiwa serta psikologinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Sinta mengatakan:

”Dampak positif yang saya rasakan apabila mendirikan shalat secara rutin dan sesuai dengan syarat dan rukun-rukunnya, hati saya menjadi tenang dan bisa menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi, disamping itu saya dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela”.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 321.

<sup>39</sup> Sinta, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 11 Juni 2019.

Di sisi lain penulis mewawancarai salah seorang remaja mengenai dampak positif dari pengamalan ibadah shalat. Bahwa responden mengatakan saya bisa menjaga sikap dan berperilaku baik di rumah maupun di luar rumah. Kemudian hati menjadi tenang dan bisa menanamkan sifat disiplin setiap hari, karena dengan melaksanakan shalat kita bisa mengatur waktu menjadi lebih bermanfaat”.<sup>40</sup>

Kemudian responden yang lain mengatakan dengan melaksanakan shalat secara baik dan khusyuk saya merasa beban pikiran itu menjadi tenang, seperti dalam menghadapi persoalan di sekolah mudah untuk menyelesaikannya, tidak perlu ada rasa emosi bisa dengan tenang”.<sup>41</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Ali Paisal mengatakan:

”Apabila saya mendirikan shalat dengan baik, maka saya merasa hati ini menjadi tenang, dan tidak mencari membuat masalah di rumah maupun di sekolah. Akan tetapi sebaliknya jika saya tidak pernah melaksanakan shalat dalam sehari semalam, maka saya merasa tidak tenang, dan selalu ingin marah dan yang lebih parahnya membuat kerusuhan di rumah”.<sup>42</sup>

Begitu juga respon dari para remaja yang lainnya apabila ditanya mengenai dampak positif dari pengamalan ibadah shalat rata-rata menjawab hati menjadi tenang, dan dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para remaja.

---

<sup>40</sup> Ade Solonggaon, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 29 Mei 2019.

<sup>41</sup>Hamida, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 31 Mei 2019.

<sup>42</sup> Ali Paisal, Remaja, Wawancara di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada 10 Juni 2019.



Berbeda dengan jawaban saudari Rosita mengatakan bahwa ” menjadi pribadi yang baik serta dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Kemudian bisa konsisten dan istiqamah dalam berbuat kebaikan setiap hari tanpa ada unsur paksaan dari orang disekeliling kita”.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan para remaja berkaitan dengan dampak positif sesuai dengan hikmah pelaksanaan ibadah shalat. Memang tidak semua jawaban dari hasil wawancara yang peneliti paparkan di sini karena rata-rata jawabannya sama. Berikut adalah simpulan dari jawaban-jawaban mereka apabila melaksanakan ibadah shalat:

- a. Hati menjadi tenang: yang menjawab rata-rata semua menjawabnya seperti itu.
- b. Dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu dapat menanamkan sifat disiplin setiap hari: yang menjawab hanya sedikit cuma 4 orang yaitu: Ade Slonggaon, Hamida, Rosita, Sinta. Dan menurut pengamatan peneliti 4 remaja ini memang orang yang sangat baik dan sopan, sering juga shalat berjamaah ke mesjid. Kemudian mereka ini adalah orang yang sering di puji oleh masyarakat Desa Gunung Manaon tersebut.
- c. Bertingkah laku sopan dan Menjaga sikap perilaku baik di rumah maupun di luar rumah: yang menjawabnya hanya 6 orang saja yaitu: Mala Sari, Ali Paisal, Ade Solonggaon, Masleni, Suhaibatul Aslamiya, Rika Peronika dan Rsiki Wandayani.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon sudah relatif dilaksanakan. Akan tetapi kebanyakan masih ada juga remaja yang masih tidak konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat, terkadang hanya sekali dalam sehari semalam. Bahkan ada juga remaja yang tidak pernah mendirikan shalat. Kemudian remaja yang meninggalkan shalat dengan alasan sibuk dan sering menunda-nunda waktu.

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan/pengamalan shalat shalat remaja yaitu adanya kesadaran diri sendiri, dan sebagian remaja menjawab karena disuruh oleh orangtua. Disisi lain faktor yang mempengaruhi ialah pendidikan yang ia dapatkan ketika di sekolah.

Kalau masalah dampak positif dari pengamalan shalat sebagian remaja mengatakan bahwa dengan mendirikan shalat hati menjadi tenang, terhindar dari perilaku menyimpang. Kemudian dengan melaksanakan shalat bisa menumbuhkan sikap disiplin, dapat mengendalikan emosi, dapat menyelesaikan permasalahan dan selalu menjaga sikap dan berperilaku baik dimanapun kita berada.

### **D. Keterbatasan**

Pada dasarnya penelitian telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Diantara keterbatasan tersebut

adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang terbatas.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan shalat remaja di Desa Gunung Manaon remaja adalah kurang dalam pengamalan. Melihat dari 15 responden yang diobservasi dan diwawancara lebih sering melaksanakan shalat hanya sedikit dan yang meninggalkan lebih banyak.
2. Faktor yang mempengaruhi remaja pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon ialah:
  - a. Faktor intern yaitu adanya niat sendiri untuk melaksanakan shalat. karena niat merupakan suatu bentuk keinginan yang datang dari hati, kemudian niat ini muncul karena keimanan yang melekat dalam diri remaja.
  - b. Faktor eksternal
    - 1) Faktor keluarga (Orangtua) Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kita dapatkan dalam seumur hidup kita. Orangtua di Desa Gunung Manaon sering menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat. Akan tetapi sebagian dari mereka mengabaikan perintah tersebut, sebagian lagi menuruti apa yang disuruh oleh orangtuanya.

- 2) Faktor pendidikan: Yang diterima oleh remaja merupakan suatu pendorong bagi mereka untuk melaksanakan ibadah shalat, karena remaja sudah mengetahui apa hukum melaksanakan shalat serta hikmah yang terkandung dalam shalat.
3. Hikmah yang diperoleh remaja dari pengamalan ibadah ialah hati menjadi tenang, dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu dapat menanamkan sifat disiplin setiap hari, bertingkah laku sopan dan Menjaga sikap perilaku baik di rumah maupun di luar rumah.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada remaja agar lebih meningkatkan pengamalan ibadah shalat jangan ada yang ditinggalkan tetaplah konsisten. Dan juga kepada remaja yang belum melaksanakan ibadah shalat teruskan menuntut ilmu agama agar tahu bahwa shalat itu adalah perintah yang wajib.
2. Disarankan kepada orangtua remaja hendaknya memberikan perhatian, pengawasan dan keteladanan yang baik kepada remaja agar melaksanakan shalat wajib.
3. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan agar selalu membina dan memberikan arahan kepada remaja supaya selalu mengamalkan pengamalan shalat wajib remaja baik di rumah maupun di mesjid Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ancok Jalaluddin, *Psikologi Islami*, Jakarta: 2000.
- Al-Majid Qalbah, *Sholat Sunat dan Sholat Nafilah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Asyur, *Fiqh Islam Praktis Bab: Ibadah*, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- A.B Masykur, dkk., *darijudulasli, al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Khamsah, Cetakan kesepuluh*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 1989.
- Al-Jauziyah Ibn Qayyim, *Rahasia Ibadah Shalat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.
- At-Tirmidzi, *Sunan Tarmidzi*, Semarang: CV ASY SYFA, 1993.
- Arifin Ustadz Bey dkk, *Terjemah Sunan Abi Dawud*, Semarang: CV SYFA, 1992.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dradjat Zakiah, *Psikologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Dimiyati Ayat, *Hadits Arba'in Masalah 'Aqidah Syariat dan Akhlaq*, Bulan Bintang, 1994.
- Ermiaata, *Pengamalan Shalat Membentuk Kepribadian Mahasiswa (Studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan)*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan.
- Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta: Gholia Indonesia, 2002.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hadi Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

- Hasan Abdillah F., *Sempurnakan Sholatmu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang Membuat Sholat Sia-Sia*, Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012.
- Haryanto Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007.
- \_\_\_\_Haryanto Sentot, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-Aspek Psikologi Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- <http://www.dakwatuna.com/2008/tiga/ciri/orang-ikhlas/#>, diunduh pada 9 Desember 2018 pada pukul 09.30 WIB.
- Ikhwan Saputra, *Pengamalan Agama Dikalangan Remaja di Kelurahan WEK IV Padangsidempuan*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN), 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000.
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: RosdaKarya, 2000.
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Lidwa Ahmad, *kitab Ahmad Pusaka i-Software- Kitab 9 Imam Hadist*, no. hadist 23088.
- Khon Abdul Mujib, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Khalili, Musthafa, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Hsb Parhan Mahmuddin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padanag Lawas*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.
- Madjid Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maududi A'laAbu ,*Dasar-dasar Islam*, Pakistan:Islamic Publication Limited, 1975.
- Mudzakkir Jusuf Mujib Abdul, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mughniyah Jawad Muhammad, *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hambali, pent. Masykur A.B, dkk., darijudulasli, al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Khamsah, Cetakan kesepuluh*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Muhammad Bakar Abu, *Terjemahan Subulus Salam*, Surabaya:Al-Ikhlas, 1990.

- Purwanto M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Qiraati Muhsin, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rasyid Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005.
- Raya Thib Ahmad dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Sabiq Sayyed *Fiqih Sunnah Jilid I*, Jakarta: Al-I'tishom, 2008.
- Shiddiqi Ash Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: BulanBintang, 1994.
- Syihab Quraisy M., M. *Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal KeIslaman yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004.
- Sulaiman, *Pengamalan Shalat Berjama'ah Remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka, Media, 2005.
- Thalib M., *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, Jakarta: Lentera, 2006.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* (Jakarta: Pustaka Bani Quraysi, T.T.
- Wills S Sofyan, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Zaini Syahrman, *Hakikat Agama dalam Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt.



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Mengobservasi pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara untuk Remaja

1. Pengamalan Ibadah Shalat
  - a. Apa yang saudara/I ketahui tentang shalat?
  - b. Apakah saudara menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?
  - c. Apakah saudara melaksanakan shalat awal waktu atau di akhir waktu?
  - d. Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?
  - e. Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?
2. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat
  - a. Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar?
  - b. Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?
  - c. Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?
  - d. Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?
  - e. Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?

- f. Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?
  - g. Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?
3. Dampak Pengamalan Ibadah Shalat
- a. Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?
  - b. Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?
  - c. Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?
  - d. Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?
  - e. Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?
  - f. Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?
  - g. Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?
  - h. Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?

## B. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat terhadap remaja apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

## C. Wawancara dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa tindakan bapak dalam meningkatkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Menurut bapak apa Faktor hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Menurut bapak apa saja faktor yang menyebabkan remaja dalam mengamalkan/melaksanakan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi?

5. Menurut bapak apakah para orangtua memberi nasehat terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Menurut bapak apakah orangtua memberikan contoh teladan yang baik terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
7. Menurut bapak apakah orangtua memberikan pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

### Lampiran III

#### HASIL WAWANCARA

##### A. WAWANCARA DENGAN REMAJA

##### 1. Pengamalan Ibadah Shalat Remaja

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Mala Sari	Apa yang saudara/I ketahui tentang shalat?	Menurut saya shalat itu wajib, dan kita tidak boleh meninggalkannya, kalau ditinggalkan akan mendapat dosa besar.
		Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Saya menjalankan shalat setiap hari, tapi tidak secara teratur, kadang hanya shalat magrib saja dan isya.
		Apakah saudarai melaksanakan shalat di awal waktu?	Terkadang saja yang di awal waktu, lebih sering di akhir waktu.
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas?	Jarang sekali saya langsung mengambil air wudhu apabila azan sudah

		untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	berkumandang
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Tidak menentu, terkadang hanya dua kali
2	Siti Lanna	Apa yang saudara/I ketahui tentang shalat?	Menurut yang saya ketahui shalat itu wajib, apabila ditinggalkan berdosa dan apabila dikerjakan berpahala, kalau mau melaksanakannya haruslah khusyuk agar shalat kita diterima oleh Allah.
		Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Terkadang saja, bahkan dalam sehari semalam tidak pernah.
		Apakah saudarai melaksanakan shalat di awal waktu?	Jarang sekali, karena kebiasannya kalau nggk ditengah pasti di akhir waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Terkadang, yang paling sring saya langsung mengambil air wudhu ialah pas waktu shalat magrib.
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Kadang hanya dua kali dalam sehari semalam yaitu shalat magrib dan subuh.
3	Rika Peronika	Apa yang saudara/I ketahui tentang shalat?	Yang saya ketahui shalat itu perintah Allah yang diwajibkan untuk semua umat Islam, kalau bisa dalam pelaksanaannya harus di awal waktu.
		Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap	Jarang sekali, kadang hanya sekali dalam seminggu.

		harinya secara teratur?	
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Bisa dikatakan tidak pernah, selalu dipertengahan waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Sesekali saja, itu pun hanya di waktu azan mau shalat magrib
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Saya melaksanakan shalat yang sering Cuma sekali yaitu shalat magrib
4	Riski Wandayani	Apa yang saudara/i ketahui tentang shalat?	Perintah shalat itu wajib, berarti semua umat Islam wajib melaksanakannya, apabila dilaksanakan dengan baik kita akan mendapatkan pahala.
		Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Bisa dikatakan jarang lah seperti itu, terkadang dalam seminggu Cuma dua kali.
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Terkadang saja, lebih sering di akhir waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Ya jarang sekali, karena biasanya di waktu azan masih berkumandang masih aktivitas yang saya lakukan.
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Kadang hanya sekali yaitu shalat magrib saja.
5	Suhaibatul Aslamiyah	Apa yang saudara/i ketahui tentang shalat?	Menurut saya shalat itu perintah Allah yang diwajibkan untuk kita semua, apabila dilaksanakan akan membuat hati kita

			tenang. Dan dalam pelaksanaannya haruslah khusyuk agar hikmah dalam shalat kita dapatkan.
		Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Tidak pernah teratur, kadang Cuma sekali
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Jarang lah bagi saya shalat di awal waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Bisa dikatakan tidak pernah, karena bagi saya di waktu azan itu banyak sekali yang mengganggu untuk langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Tidak menentu, terkadang tiga kali, kadang dua kali, tapi yang lebih sering hanya dua kali memang.
6	Putri Dayana	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Ya saya melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Memang tidak selalu di awal waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Lebih sering lah seperti itu, karena saya tinggal di asrama
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Bisa dikatakan saya melaksanakan shalat secara rutin yaitu lima kali dalam sehari semalam
7	Ade Solonggaon	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Ya saya menjalankannya setiap hari



		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Lebih sering di awal waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Memang tidak selalu, akan tetapi kalau saya berada di Pondok memang setiap azan sudah langsung bergegas untuk mengambil air wudhu
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Alhamdulillah saya melaksanakan shalat pul dalam sehari semalam
8	Mas Leni	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Jarang sekali teratur, yang paling sering terbolong-bolong, bahkan tidak pernah
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Jarang lah, karena bagi saya sulit sekali untuk shalat di awal waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Lebih sering mengabaikan waktu azan berkumandang, lebih sering di akhir waktu
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Tidak menentu, terkadang hanya dua kali
9	Ali Paisal	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Tidak pernah secara teratur, lebih sering tinggal
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Jarang sekali bagi saya untuk shalat di awal waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk	Ya sama seperti pertanyaan di atas, sangat jarang langsung mengambil air wudhu ketika wazan sudah berkumandang

		melaksanakan shalat?	
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Tidak menentu, kadang dua kali kadang sekali
10	Pangondian	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Jarang sekali saya menjalankan shalat secara teratur
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Tidak pernah, saya shalat aja jarang
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Seingat saya tidak pernah, dan hari ini pun belum pernah saya shalat
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Kadang sekali, kadang dua kali, tapi yang lebih sering sekali
11	Rosita	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Ya saya menjalankan shalat secara teratur
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Memang tidak selalu ya, akan tetapi lebih sering lah di awal waktu memang
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Sebenarnya seperti itu, tapi tidak bisa dikatakan setiap hari, ya lebih seringnya seperti itu
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Ya lima kali atau dikatakan rutin, terkecuali saya lagi datang bulan.
12	Arif	Apakah saudara/ I	Sangat jarang sekali

		menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	dilaksanakan secara teratur
		Apakah saudara melaksanakan shalat di awal waktu?	Mendirikan shalat aja kalau tidak di suruh, jarang saya shalat, jarang lah
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Memang terkadang seperti itu, tapi biasanya ketika ada mood saya untuk melaksanakan shalat. Jadi memang tidak setiap azan.
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Paling sering tiga kali lah dalam sehari semalam
13	Hamida	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Ya Alhamdulillah saya setiap hari secara teratur melaksanakan shalat.
		Apakah saudara/i melaksanakan shalat di awal waktu?	Lebih sering di awal waktu, tapi tidak tertutup kemungkinan memang pernah di pertengahan bahkan di akhir waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Ia, saya langsung bergegas mengambil air wudhu ketika saat azan berkumandang
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Lima kali dalam sehari semalam, kecuali dating bulan
14	Sinta	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Ya Alhamdulillah saya setiap hari secara teratur melaksanakan shalat
		Apakah saudara/i melaksanakan shalat di awal waktu?	Lebih sering di awal waktu, tapi tidak tertutup kemungkinan memang

			pernah di pertengahan bahkan di akhir waktu. Karena di Pesantren sudah dibiasakan untuk selalu shalat di awal waktu
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Memang tidak selalu ya seperti itu, tetapi lebih sering ketika saya berada di asrama, kalau di rumah memang jarang
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Alhamdulillah masih terjalankan yang lima waktu itu
15	Kombang	Apakah saudara/ I menjalankan shalat lima waktu setiap harinya secara teratur?	Tidak pernah rutin (teratur) setiap harinya.
		Apakah saudara/i melaksanakan shalat di awal waktu?	Tidak, saya lebih sering di akhir waktu.
		Apakah setiap azan berkumandang saudara langsung bergegas untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat?	Bisa dikatakan tidak pernah langsung mengambil air wudhu ketika azan.
		Berapa kali saudara/i melaksanakan shalat wajib dalam sehari semalam?	Saya melaksanakan shalat Cuma sekali dalam sehari semalam, tapi itu jarang juga bagi saya.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat Remaja

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban Wawancara
----	------	-----------------	-------------------

1	Mala Sari	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	yang saya ketahui bahwasanya mendirikan shalat itu wajib, dan apabila ditinggalkan berdosa.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Kalau masalah bacaan shalat, Insya Allah saya sudah bisa walaupun hanya ayat-ayat pendek.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Iya ibu saya mengajak untuk shalat, akan tetapi saya sering mengabaikannya.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Kalau saya tidak mendirikan ibadah shalat, memang tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Yang mendorong saya untuk melaksanakan shalat ialah niat sendiri, tapi lebih sering karena disuruh.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Terkadang saja, ibu saya memberikan bimbingan kepada saya agar tetap melaksanakan ibadah shalat.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Bisa dikatakan tidak pernah ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat, malah yang lebih sering mengajak main-main.
2	Siti Lanna	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam	Yang saya ketahui bahwa shalat itu merupakan rukun iman yang kedua, dan

		khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	hukumnya wajib dilaksanakan.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Insha Allah saya akan memperbaiki bacaan shalat saya, apalagi sekarang saya masih sekolah di MAS dan itu akan menjadi suatu motivasi bagi saya.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Ya memang orangtua saya mendorong agar melaksanakan shalat tapi itu hanya jarang.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya, apabila saya tidak melaksanakan shalat. Lagian yang saya lihat ibu bapak saya pun jarang shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Yang mendorong saya untuk melaksanakan shalat ialah dengan niat sendiri, tapi lebih sering karena diingatkan oleh orangtua walaupun mereka jarang shalat.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Memang ada bimbingan dari mereka, tapi tidak seberapa, karena pengetahuan orangtua saya juga masih minim tentang shalat, karena mereka hanya tamat SD.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Jarang sekali ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat.
3	Rika Peronika	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan	Ya tahu, ada 13 rukun shalat dan wajib dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.

		ibadah shalat yang benar?	
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ia saya memperbaikinya, tapi terkadang rasa malas selalu menghampiri sehingga belajar untuk itu juga tertunda.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Disuruh, tapi lebih sering dengan niat sendiri.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya ketika saya tidak melaksanakan shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Terkadang karena niat sendiri, tetapi lebih sering karena disuruh oleh orangtua saya.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Kalau masalah bimbingan tidak ada, tetapi disuruh saja, karena orangtua saya juga tidak terlalu rutin shalatnya.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak pernah ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat.
4	Riski Wandayani	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Yang saya ketahui shalat itu merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim, dan hukumnya wajib.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki	Bisa dikatakan memang diperbaiki, tetapi saya jujur

		hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	jarang sekali untuk memperbaikinya.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Hanya sesekali orangtua saya mengajak untuk melaksanakan shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak hukuman yang diberikan oleh orangtua saya, ketika tidak melaksanakan shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Yang paling menendorong yaitu karena disuruh oleh orangtua, walaupun sesekali, ada juga karena niat sendiri, tapi lebih sering karena orangtua.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Kalau masalah bimbingan memang tidak ada, hanya disuruh saja, karena orangtua saya juga masih sering tinggal shalatnya.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak pernah ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat, kalau mengajak yang lain-lain sering seperti jalan-jalan.
5	Suhaibatul Aslamayiah	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Pengetahuan saya tentang shalat memang tidak banyak, intinya saja bahwa shalat itu wajib dan dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada	Pasti. Saya akan mengulanginya untuk lebih baik lagi.



		majelis ta'lim?	
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Iya orangtua saya mengajak untuk melaksanakan shalat ketika saya sudah mulai malas.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak pernah diberikan hukuman oleh orangtua saya apabila saya tidak shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Terkadang saya melihat orang melaksanakan shalat, jadi saya juga termotivasi untuk melaksanakan shalat, tp itu hanya sesekali dan yang lebih sering karena orangtua.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Ia ada bimbingan dari orangtua saya untuk melaksanakan shalat, karena ayah saya adalah imam masjid.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak ada, malahan yang sering mengajak hura-hura.
6	Putri Dayana	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Yang saya ketahui shalat itu wajib bagi setiap muslim yang sudah mukallaf, dan rukunnya ada 13, kemudian wajib lima kali dalam sehari semalam.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ya saya selalu memperbaikinya, apalagi saya tinggal di asrama jadi setiap hari akan diulang-ulangi tentang bacaan shalat.

		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Jarang lah orangtua saya mengajak untuk melaksanakan shalat, karena saya lebih duluan melaksanakan shalat daripada mereka, dan yang lebih sering saya yang mengajak ibu saya untuk shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya, yang sering saya dapatkan hukuman di sekolah karena terlambat shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Yang mendorong saya melaksanakan shalat ialah pengetahuan yang didapatkan ketika sekolah, khususnya pelajaran tentang ibadah shalat, dan juga sudah dibiasakan di asrama, malahan kalau tertinggal satu shalat saja diberikan hukuman misalkan menghapal mufradat sebanyak seratus.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Kalau masalah bimbingan memang ada tapi tidak terlalu sering, karena tamat SD saya sudah masuk sekolah Pesantren sampai sekarang sudah MA, jadi saya tahu bagaimana tentang shalat.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Ya ada ketika kalau di asrama, kalau sudah di kampong mana ada teman yang mengajak untuk shalat.
7	Ade Solonggaon	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang	Shalat itu adalah perkara yang sudah diwajibkan bagi kita semua, dan perintah shalat ini sudah ada sejak zaman Rasul, mengenai rukun dan syarat-syaratnya

		benar?	Insya Allah saya sudah tahu, apalagi itu sering dipelajari di sekolah.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ya tentunya, apalagi ketika waktu di asrama sering disuruh untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Kalau ditanya masalah diajak atau tidak itu kan memang tidak pernah ya, apalagi ayah saya jarang shalat tapi keinginannya kami semua tamatan Pesantren.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak hukuman yang diberikan oleh orangtua saya kalau tidak shalat, lagian bagi saya juga shalat itu sudah melekat dari kehidupan saya,
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Factor yang mendorong saya untuk melaksanakan shalat ialah karena pendidikan yang saya dapatkan selama sekolah di Pesantren, karena disana selalu diajari ilmu-ilmu hukum salah satunya shalat.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Tidak ada bimbingan yang diberikan oleh orangtua saya tentang shalat.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Ketika di asrama saja ada teman yang mengajak untuk melaksanakan shalat, tapi terkadang saja.
8	Mas Leni	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata cara pelaksanaan	Yang saya ketahui shalat itu diwajibkan bagi setiap muslim dan rukun Islam yang kedua, apabila dikerjakan berpahala dan

		ibadah shalat yang benar?	ditinggalkan berdosa.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ya saya memperbaikinya, lagian kalau masalah bacaan shalat saya bisa walaupun ayat pendek saja.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Ya selalu orangtua saya mengajak untuk melaksanakan shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Ya terkadang orangtua saya memberikan hukuman kepada saya kalau tidak melaksanakan shalat, tp itu ketika saya masih SMP, sekarang lebih sering diberi nasehat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Faktor kenapa saya mau mendirikan shalat ialah karena sering disuruh oleh orangtua saya. Kadang sadar sendiri.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Ada bimbingan dari orangtua saya agar tetap melaksanakan shalat, apalagi ayah saya guru mengaji di kampung ini.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat.
9	Ali Paisal	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Yang saya ketahui tentang pelaksanaan shalat itu ialah rukunnya ada 13 dan dilaksanakan kalau sudah tiba waktunya.
		Apakah saudara/i	Dibilang berusaha tidak juga,

		berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	cuman diperbaiki kalau masih bisa.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Ya orangtua saya mengajak untuk melaksanakan shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Memang tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya, karena menurut mereka saya sudah tahu tentang hukum meninggalkan shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Ya karena disuruh oleh orangtua saya, kalau kesadaran sendiri memang jarang.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Kalau masalah bimbingan memang tidak ada, hanya kata-kata untuk menuruh/mengajak untuk shalat.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Mana pernah ada kawan saya yang mau mengajak untuk shalat, yang lebih sering mengajak main bola kemungkinan saya pemain terbaik dalam tim.
10	Pangondian	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Pengetahuan saya dangkal kalau tentang ibadah shalat, karena saya hanya tamat SD, tapi ada lah sedikit yang yaitu shalat dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada	Terkadang saja saya memperbaikinya, lagian saya lebih sering tidak shalat daripada shalat.

		majelis ta'lim?	
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Tidak pernah orangtua saya mengajak untuk melaksanakan shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Orangtua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada saya kalau meninggalkan shalat, lagian ibu saya jarang sekali shalat, dan ayah saya sudah meninggal ketika kami masih kecil.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Factor yang mendorong saya shalat yaitu terkadang kesadaran sendiri, walaupun saya jarang mendirikan shalat terkadang hanya dua kali dalam seminggu.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Boro-boro ada bimbingan dari orangtua saya, sedangkan sekarang ibu kami pergi meninggalkan kami demi laki-laki lain.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak pernah ada kawan saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat.
11	Rosita	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Pengetahuan saya tentang tata cara pelaksanaan shalat ialah ialah dari segi hukumnya wajib, rukunnya ada ada 13, dan dilaksanakan kalau sudah tiba waktu shalat, dikerjakan dengan khushyuk.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ya saya selalu memperbaiki bacaan shalat saya, karena menurut saya shalat itu akan sia-sia kalau bacaannya tidak sempurna.

		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Terkadang saja orangtua saya mengajak untuk shalat, tapi yang lebih sering karena saya sendiri tahu bahwa sudah dapat waktu shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Memang tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya, karena Alhamdulillah shalat saya selalu rutin.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Faktor yang mendorong saya untuk melaksanakan shalat ialah pengetahuan tentang shalat sudah melekat dalam diri saya. Dan selalu dibekali dalam Pesantren tentang ilmu-ilmu agama khususnya tentang shalat. Jadi saya sudah paham shalat itu.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Palingan bimbingan yang diberikan oleh orangtua saya waktu masih SD, dan kalau sekarang memang tidak pernah lagi.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Seingat saya belum ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat.
12	Arif	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Yang saya ketahui tentang pelaksanaan shalat yaitu dari segi rukun ada 13, tapi saya tidak hapal semua, dan shalat itu menghadap kiblat.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ya saya berusaha memperbaikinya, walaupun tidak terlalu sering, karena ayat-ayat yang saya pake ketika shalat palingan ayat pendek.

		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Ya selalu orangtua saya mengajak untuk shalat, lagian orangtua saya adalah pemuka agama di kampong ini, jadi tidak pernah lupa untuk mengajak shalat, tapi saya lebih sering mengabaikannya.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Memang ada tetapi tidak terlalu berat, biasanya kalau tidak mau mendengarkan ayah ketika menyuruh shalat ialah tidak boleh dikasih kereta dan uang saku kalau mau berangkat ke sekolah.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Faktor yang paling mendorong bagi saya yaitu karena suruhan dan bimbingan dari orangtua saya, kalau dari sekolah tidak terlalu karena saya sekolah di SMA, belajara agama hanya sekali seminggu.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Ya memang ada bimbingan dari orangtua saya agar tetap melaksanakan ibadah shalat.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak pernah saya dapatkan teman yang mau mengajak untuk melaksanakan shalat.
13	Hamida	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Yang saya ketahui tata cara shalat itu sesuai dengan peraturan yang ada dalam kitab, yaitu rukunnya ada 13, dan sebelum shalat harus berwudhu dulu, dan melaksanakannya menghadap kiblat.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba	Ya selalu diperbaiki, apalagi kami selalu disuruh oleh ummi asrama untuk menghapal ayat 2 ayat per



		pengetahuan pada majelis ta'lim?	hari, jadi otomatis bisa memperbaiki bacaan shalat.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Memang ada, tetapi lebih sering karena ilmu yang saya dapatkan ketika belajar di Pondok, masalah shalat itu menjadi prioritas kami di asrama.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak hukuman yang diberikan oleh orangtua saya, karena Alhamdulillah saya selalu melaksanakan shalat kecuali sedang berhalangan.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Ya faktor ilmu yang saya dapatkan ketika berlagut dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu di Pesantrean Pemadu, memang di sana modern tetapi ilmu pelaksanaan shalat itu sangat perlu, dan selalu dibahas apalagi di asrama, sanking perlunya siapa yang terlambat shalat saja ada hukumannya apalagi ditinggalkan.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Kalau bimbingan tidak ada, tetapi orangtua saya menuntut untuk memasukkan saya ke sekolah Pesantren.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Palingan sewaktu di asrama sesame kawan mengajak untuk shalat karena shalat di masjid dan berjamaah.
14	Sinta	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Yang saya ketahui bahwa tata cara pelaksanaan shalat itu wajib dalam sehari semalam, dan harus benar-benar niat ibadah kepada Allah, dan sesuai rukun dan syaratnya agar shalat kita

			sah.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Ya selalu bagi saya untuk memperbaiki bacaan shalat.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Ayah saya lebih mengutamakan pekerjaan daripada shalat, tetapi ibu saya memang mau melaksanakan shalat, maka dari itu tidak pernah saya dengar bahwa mereka menyuruh saya untuk shalat.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak ada hukuman yang diberikan oleh orangtua saya ketika saya meninggalkan shalat. Karena Alhamdulillah saya selalu rutin melaksanakan shalat, ketimbang sewaktu saya masih SMP sering meninggalkan shalat.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Ya kenapa saya shalat tentunya karena shalat itu merupakan suatu perintah bagi kaum muslimin, dan saya dapatkan ini karena selalu diajarkan di sekolah saya, dan saya tinggal di asrama, jadi setiap dapat waktu shalat harus berjamaah.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Bimbingan memang tidak ada yang diberikan oleh orangtua saya.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Ya kalau masih di asrama ada, tetapi kalau di kampung mana ada yang mau ngajak untuk shalat.

15	Kombang	Bagaimanakah pengetahuan saudara/i tentang agama Islam khususnya tentang tata pelaksanaan ibadah shalat yang benar?	Pengetahuan saya tentang shalat itu tidak terlalu banyak, hanya saja shalat itu ialah harus dilaksanakan, dan juga saya sering melihat nenek saya melaksanakan shalat berarti harus.
		Apakah saudara/i berusaha memperbaiki hapalan bacaan shalat seperti menimba pengetahuan pada majelis ta'lim?	Shalat saja jarang, bagaimana saya mau memperbaikinya, bisa buang-buang waktu.
		Apakah orang tua saudara/i mengajak untuk melaksanakan ibadah shalat?	Belum pernah saya mendengar orangtua saya mengajak untuk shalat, karena mulai dari kecil saya tinggal bersama nenek.
		Apakah saudara/I diberikan hukuman atau sanksi oleh orang tua apabila lalai dalam melaksanakan shalat?	Tidak ada hukuman. Karena perintah untuk melaksanakan shalat saja tidak pernah dan mereka jarang shalat kalau datang ke rumah.
		Apa faktor pendorong saudara/I dalam melaksanakan shalat?	Saya melaksanakan shalat karena sadar sendiri, tetapi saya tidak tahu sepenuhnya bagaimana shalat yang baik dan benar.
		Apakah ada bimbingan dari orang tua saudara/I agar tetap melaksanakan ibadah shalat?	Tidak ada bimbingan dari orangtua saya tentang shalat.
		Apakah teman saudara/I mengajak untuk melaksanakan shalat?	Tidak ada teman saya yang mengajak untuk melaksanakan shalat.

### 3. Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Remaja

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
----	------	-----------------	-------------------

1	Mala Sari	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati saya menjadi tenang setelah selesai melaksanakan shalat.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan kalau ful shalat saya ialah hati dan pikiran itu sejalan dan rasanya masalah itu mudah dihadapi.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Ya namanya manusia tidak bisa dipungkiri selalu mudah berbuat kesalahan, terkadang saja bisa dijaga.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Ya saya sadar akan hal itu, tetapi memang begitu lah kenyataannya bahwa saya mashi sering melalaikan shalat.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Jarang sekali sipat disiplin tertanam bagi saya.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Tidak setiap hari, hanya jarang saja.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Menyelesaikan masalah itu hal yang sangat sulit bagi saya, hanya erkadang saja yang bisa.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Terkadang saya bisa mengendalikan hawa nafsu saya, buktinya sekarang saya msih pacaran.
2	Siti Lanna	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Perasaan saya menjadi tenang.

		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hati merasa tenang dan pikiran tidak mudah marah.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Terkadang saya khilap tidak bisa menjaga sikap. Mungkin karena pelaksanaan shalat saya belum rutin dan tidak khusyuk.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Tidak karena perbuatan keji dan munkar itu dibenci Allah.
		Apakah saudara/i menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Ya terkadang, karena memang sipat disiplin baik, tapi besoknya sudah tidak disiplin lagi.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Terkadang saja karena saya sering hilap.
		Apakah saudara/i dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Kalau masalah yang kecil masih bisa, akan tetapi kalau sudah besar belum bisa jadi harus ada dorongan ataupun masukan dari orang lain.
		Apakah saudara/i dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Kalau mengendalikan diri dari hawa nafsu masih bisa walaupun tidak sepenuhnya, saya tidak pacaran dan belum pernah ada kasus saya yang dapat meresahkan orangtua dan masyarakat.
3	Rika Peronika	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Perasaan saya tenang dan bahagia.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan	Hikmah yang dapatkan disamping hati menjadi tenang ialah mudah bergaul dengan

		shalat lima waktu?	orang banyak dan bisa disenangi orang.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Kalau di rumah Alhamdulillah masih, tapi terkadang di luar rumah bisa juga tidak, karena saya bersama kawan-kawan masih sering tertawa kuat-kuat apalagi ada pembicaraan yang menyenangkan, memang saya juga pernah berantam sama remaja lainnya gara-gara cowok.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Ya tentunya tidak, karena shalat kan menghindari perbuatan itu, tetapi kalau masalah yang lain seperti berkata agak menginggung perasaan orang lain terkadang.
		Apakah saudara/i menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Ya tapi hanya terkadang saja.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Berkata sopan tapi tidak terlalu setiap hari, buktinya saya sering berantam dengan ibu-ibu malahan.
		Apakah saudara/i dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Kalau permasalahan yang biasa-biasa saja masih bisa, tetapi kalau sudah melewati batas susah.
		Apakah saudara/i dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Kalau godaan hawa nafsu ini kan banyak, tetapi saya berusaha menghindarinya, kadang sulit memang.
4	Riski Wandayani	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati saya menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan ialah hati menjadi tenang dan rasanya bahagia, tapi entah apa yang dibahagiakan itu.

		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Ya saya selalau menjaga sikap, tetapi terkadang tidak bisa dikontrol karena ada hal-hal yang mengganngu pikiran saya.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Kalau saya melaksanakan shalat tidak mungkin lagi melakukan hal itu, tetapi shalat saya memang hanya dua kalai bahkan sekali dalam sehari semalam.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Sipat disiplin itu memang susah bagi saya, sedangkan bangun pagi untuk shalat saja susah.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Saya tidak berani jamin, karena saya hanya manusia biasa dan kesalahan mudah bagi saya.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Kalau permasalahan yang ringan masih bisa, tetapi kalau yang sudah jauh dari jangkauan susah lah.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Ini juga memang susah bagi saya,
5	Suhaibatul Aslamiyah	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati menjadi tenang, karena itu merupakan pekerjaan yang baik dan bisa menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Pikiran menjadi baik dan senang.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar	Iya, tetapi terkadang bisa juga lari dari perkataan baik.

		rumah?	
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Alhamdulillah tidak lagi, karena saya masih bisa mengontrolnya.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Terkadang bagi saya menanamkan sipat disiplin.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Kalau ditanya setiap hari belum tentu, karena terkadang saya tidak sadar bahwa apa yang saya ucapkan itu baik bagi orang lain.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Insyallah bisa, tetapi lebih sering membutuhkan bantuan dari orang lain.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Iya, kalau kita melaksanakan shalat mungkin kita bisa mengendalikan dari berbagai godaan.
6	Putri Dayana	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati saya menjadi tenang dan tidak mudah tergesa-gesa dalam berbuat.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmahnya bagi saya ialah akan selalu dekat dengan Allah SWT.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Iya saya selalu menjaga sikap di rumah maupun di luar rumah.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan	Alhamdulillah belum pernah melakukan perbuatan keji dan



		keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	munkar. Mungkin shalat itu masih terjaga dengan baik.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Ya selalu, dan juga selalu diajarkan di sekolah.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Ya selalu, tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa saya tidak sadar kata-kata saya dapat menyinggung perasaan orang lain.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Insyallah bisa, asalkan kita dengan Allah pasti bisa.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Insyallah bisa mengendalikan dari berbagai godaan hawa nafsu yang tidak baik.
7	Ade Solonggaon	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Perasaan saya menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan banyak salah satunya bisa dekat dengan Allah, dan mengendalikan diri dari berbagai gangguan dan disenangi banyak orang.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Iya selalu.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Tentunya tidak lagi. Tetapi yang namanya manusia tidak lepas dari godaan syetan saya juga tidak tahu apakah saya selalu dalam jalan-Nya.

		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Sipat disiplin itu memang susah untuk dijalani, tetapi saya selalu berusaha untuk tetap disiplin melaksanakan shalat.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Ya selalu berkata sopan. Tapi saya kadang tidak menyadari lepas landas sanking kesal atau senangnya bisa melukai perasaan orang lain.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Ya selalu diajarkan kepada kami untuk bisa menyelesaikan permasalahan. Jadi saya belajar dari situ, tapi tidak tertutup kemungkinan saya juga kewalahan untuk menyelesaikannya.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Ya selalu menghindari dari godaan hawa nafsu. Tapi juga tidak bisa dikatakan setiap hari.
8	Mas Leni	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan ialah bisa menjadi pribadi yang disenangi orang lain. Dan bisa mengendalikan diri dari godaan syetan.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Bisa, tetapi tidak mononton terkadang saya juga tidak bisa menjaga sikap di depan kawan-kawan saya.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Alhamdulillah kalau saya melaksanakan shalat perbuatan keji tidak lagi saya lakukan.
		Apakah saudara/I	Memang susah bagi saya

		menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	untuk menanamkan sipat disiplin.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Tidak setiap hari juga tetapi sering lah berkata sopan.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Kalau masalah yang masih ringan masih bisa kalau yang sudah berat harus membutuhkan orang terdekat untuk membantu saya.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Memang susah ya mengendalikan dari berbagai godaan, tetapi kalau ditanya memang sering juga bisa dikendalikan.
9	Ali Paisal	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati saya menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan ialah bisa menjadi lebih baik lagi dan disenangi orang lain.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Sikap memang perlu diperbaiki, tetapi saya memang sering juga lepas landas dengan sikap saya kalau di luar rumah.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Kalau melakukan perbuatan keji dan munkar itu memang sudah perbuatan yang dahsyat, tetapi kalau saya melaksanakan shalat Alhamdulillah bisa dihindari.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Susah bagi saya menanamkan sipat disiplin.
		Apakah saudara/i	Sopan dalam artian tidak

		berkata sopan setiap hari?	menyakiti hati orang lain, memang saya meniatkan dalam diri saya, tapi tidak setiap hari bisa berubah.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Yang bisa saya selesaikan permasalahan main bola, kalau yang lain-lain memang agak susah. Karena bagi saya bola itu sangat menyenangkan.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Terkadanglah bagi saya dapat mengendalikannya, kalau ada teman yang mengajak untuk main bola saya langsung bisa.
10	Pangondian	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan ialah hati menjadi tenang itu aja.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Sikap saya memang banyak tidak disukai oleh orang lain, karena saya masih membutuhkan perhatian dari orang lain.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Ketika saya melaksanakan shalat memang saya tidak lagi marah-marah sama adik saya.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Susah bagi saya untuk menanamkan sipat disiplin, makanya saya sering dipecat dari pekerjaan saya akibat tidak disiplin.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Terkadang saja, di rumah saya sering bilang pnatang kalau tidak suka dengan adik-adik saya.
		Apakah saudara/I	Permasalahan itu memang sulit

		dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	untuk saya selesaikan, makanya marah tersu bawaannya.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Jarang lah bisa saya mengendalikan hawa nafsu.
11	Rosita	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Perasaan saya setelah melaksanakan shalat ialah menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan setelah melaksanakan shalat ialah selain hati menjadi tenang, pekerjaan mudah dilaksanakan dan bisa mengendalikan diri dari gangguan hawa nafsu dan lain-lain.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Insha Allah saya selalu menjaga sikap baik di dalam rumah maupun di luar rumah.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Alhamdulillah perbuatan keji dan munkar yang dapat meresahkan diri sendiri dan orang sekitar belum pernah saya lakukan.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Sipat disiplin memang susah bagi saya, akan tetapi dalam pelaksanaan shalat itu selalu rutin, tetapi waktunya memang tidak disiplin.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Saya tidak bisa memastikan apakah saya berkata sopan setiap hari, tetapi yang saya lakukan ialah berusaha berkata baik terhadap sesama.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan	Kalau masalah-masalah yang saya hadapi kan masih mudah

		<p>suatu permasalahan yang menghampiri?</p> <p>Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?</p>	<p>seperti masalah keuangan masih bisa saya hadapi.</p> <p>Alhamdulillah saya bisa mengendalikan diri gangguan hawa nafsu yang berbahaya seperti melakukan perbuatan yang disukai syetan.</p>
12	Arif	<p>Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?</p> <p>Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?</p> <p>Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?</p> <p>Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?</p>	<p>Perasaan dan hati saya menjadi tenang.</p> <p>Hikmah yang saya dapatkan ialah mudah menuruti perintah orangtua saya tanpa membantah dan mengelak apa yang diperintahkan, selain itu saya merasa terhindar dari perbuatan yang buruk.</p> <p>Menjaga sikap itu memang selalu diingatkan oleh orangtua saya, tetapi terkadang saya hilap dan tidak mengontrol emosi dan berkata tidak sopan terhadap kawan atau yang lainnya.</p> <p>Perbuatan keji dan munkar memang kedengarannya sudah parah, tetapi saya belum pernah melakukan hal yang sangat meresahkan orang banyak seperti mencuri dan berzina dan lain-lain.</p>
		<p>Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?</p> <p>Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?</p>	<p>Memang susah bagi saya untuk menanamkan sipat disiplin setiap hari.</p> <p>Memang saya selalu berusaha menjaga perkataan saya, akan tetapi tidak monoton bisa saja sewaktu-waktu emosi saya melunjak dan berkata kotor terhadap kawan bahkan kepada adik saya, kalau mereka</p>

			membuat tingkah yang tidak saya sukai.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Masalah yang sering saya hadapi tentang sekolah, memang itu masih bisa saya hadapi dan menuntaskannya, tetapi kalau masalah sudah besar belum ada.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Namanya saya manusia biasa tidak luput dari kesalahan, dan juga saya berusaha untuk mengendalikan tetapi godaan itu lebih hebat daripada iman saya.
13	Hamida	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Setelah melaksanakan shalat hati dan pikiran saya menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan ialah hati dan pikiran menjadi tenang dan mudah untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa mengumpat dan selalu bersyukur dengan apa yang saya terima.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Ya memang selalu diajarkan kepada saya untuk menjaga sikap, dan itu selalu saya ingat, makanya dijaga terus.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Seingat saya belum pernah saya melakukan perbuatan keji dan munkar, hanya saja kelakuan yang kurang baik seperti membenci orang gara-gara hal sepele.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Ya selalu menanamkan sipat disiplin, tetapi tidak setiap hari, kadang bisa lupa, misalkan disiplin waktu untuk membaca basmalah ketika hendak berangkat dari rumah bisa lupa.
		Apakah saudara/i	Sopan dalam artian tidak

		berkata sopan setiap hari?	menyakiti/menyinggung perasaan orang lain, jadi saya tidak terlalu memahami apakah semua orang menyukai cara bicara saya, jadi memang saya berusaha untuk berbicara sopan.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Permasalahan yang sering hadapi ialah masalah ikob di Pondok, kalau itu masih bisa saya hadapi.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Alhamdulillah masih bisa dikendalikan.
14	Sinta	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Hati saya menjadi tenang.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmahnya ialah beban pikiran itu menjadi berkurang dan hati menjadi tenang dan tidak mudah marah.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Ya saya selalu menjaga sikap baik di rumah maupun di luar rumah.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Tidak lagi, karena selalu diajarkan untuk menghindari hal itu.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Iya tetapi tidak setiap hari juga, bisa saja saya lupa di kedua harinya.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap	Memang saya selalu menjaga perkataan saya, akan tetapi



		hari?	saya tidak tahu apakah candaanku bisa membuat orang lain tersinggung.
		Apakah saudara/I dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	Alhamdulillah saya bisa menyelesaikannya.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Alhamdulillah dapat juga.
15	Kombang	Bagaimana perasaan hati saudara/i setelah selesai melaksanakan ibadah shalat?	Kalau masalah itu saya belum tahu pasti, intinya senang gitulah karena kan saya jarang melaksanakan shalat, shalat idul fitri saja tidak ikut.
		Apakah hikmah yang saudara/i dapatkan dengan mengerjakan shalat lima waktu?	Hikmah yang saya dapatkan ialah saya menjadi senang itu aja.
		Apakah saudara/i selalu menjaga sikap dan perilaku baik di rumah maupun diluar rumah?	Tidak tahu juga, banyak orang lain yang tidak suka sikap saya, memang saya begini sebenarnya karena ingin diperhatikan, karena perhatian dari orang tua saya belum pernah saya dapatkan.
		Apakah saudara/i melakukan perbuatan keji dan munkar setelah melaksanakan ibadah shalat?	Saya tidak tahu, saya jujur saya pernah mencuri HP orang dan pernah ngerjain sepeda orang.
		Apakah saudara/I menanamkan sipat disiplin diri setiap hari?	Tidak pernah saya tanamkan sipat disiplin, sebelum wawancara ini dating saya tidak tahu apakah itu disiplin.
		Apakah saudara/i berkata sopan setiap hari?	Jaranglah perkataan saya baik terhadap orang lain.
		Apakah saudara/I	Permasalahan yang saya hadapi

		dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang menghampiri?	cuman tentang uang, jadi apapun caranya harus saya kerjakan.
		Apakah saudara/I dapat mengendalikan diri dari berbagai godaan hawa nafsu?	Belum bisa saya katakana bisa, buktinya keluarga saya sering menanggung malu akibat perilaku saya.

### B. Wawancara dengan Orangtua

No	Nama Orangtua	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Ibu Rosmawati	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	peran saya dalam membimbing anak saya cuman menyuruh untuk melaksanakan shalat, tetapi memang saya tidak rutin untuk menyuruhnya setiap dapat waktu shalat.
		Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Faktor yang dapatkan kalau membimbing mereka untuk melaksanakan shalat ialah salah satunya karena adanya HP, jadi setiap saya suruh menjawab bentar lagi saya balas dulu chatt kawanku.
		Apakah bapak/ibu memberikan nasehat terhadap remaja apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Kalau saya memang jarang memberikan nasehat kepada remaja khususnya saya juga punya anak yang sudah berumur remaja.
2	Ibu Siti Engli	Bagaimana peran bapak/ibu dalam	Peran saya sebagai orangtua ialah hanya

		membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	sebagai penyuruh/mengingatkan untuk shalat itu saja, kalau untuk membimbing mereka memang belum pernah, karena saya hanya tamat SD, jadi pengetahuan saya masih terbatas dan saya selalu sibuk di sawah dang menderes.
		Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Yang menghambat ialah karena pengetahuan saya kurang dalam ilmu agama, mungkin shalat saya juga masih belum sempurna, jujur bacaan ayat-ayat yang agak panjang masih susah bagi saya sebagai orangtua.
		Apakah bapak/ibu memberikan nasehat terhadap remaja apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Iya memang ada nasehat, tapi hanya sekedar saja. Sekedar mengingatkan untuk shalat karena wajib.
3	Bapak Anshar	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Saya adalah tokoh masyarakat jadi sebelum membina orang lain tentunya saya membimbing keluarga terlebih dahulu. Kalau masalah peran saya untuk membimbing pengamalan/pelaksanaan shalat remaja ialah sebagai fasilitator dan motifator bagi anak-anak saya. Karena saya memberikan alat yang bisa digunakan

			untuk shalat, dan saya memberikan motivasi untuk anak-anak saya agar tetap melaksanakan shalat.
		Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Mungkin saya terlalu keras dalam mendidik anak, jadi mereka malas mendengarkan apa yang saya suruh.
		Apakah bapak/ibu memberikan nasehat terhadap remaja apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Saya selalu meberikan nasehat kepada mereka, apalagi tentang shalat.

### C. Wawawncara dengan Pemuka Agama dan Tokoh Masyarakat

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bapak Panerangaran	Bagaimana menurut bapak pengamalan/pelaksanakan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Menurut pengamatan saya bahwa pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon ini memang masih kurang dalam pengamalan, memang sudah ada yang rutin melaksanakan lima kalai dalam sehari semalam akan tetapi kebanyakan yang masih

			tertinggal-tinggal shalatnya.
		Apa tindakan bapak dalam meningkatkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Hanya mengingatkan kepada para orangtua, tapi tidak secara formal hanya sekedar bercakap-cakap ketika berada di kedai kopi.
		Menurut bapak apa Faktor hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Hambatan bagi orangtua dalam membimbing pelaksanaan shalat remaja ialah sebagian orangtua masih kurang pengetahuan tentang shalat, disamping karena kesibukan orangtua dalam bekerja di lading sehingga remaja sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Dan bahkan masih banyak orangtua yang tidak melaksanakan ibadah shalat, jadi gimana anaknya mau shalat sedangkan orangtuanya juga tinggal shalatnya.
		Menurut bapak apa saja faktor yang menyebabkan remaja dalam mengamalkan/melaksanakan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi?	Yang menyebabkan remaja mau melaksanaka shaat ialah terkadang karena di suruh oleh orangtuanya dan sebagian yang bersekolah di Pesantren dan sekolah lainnya

			yang mengamalkan ajaran yang diterimanya.
		Menurut bapak apakah para orangtua memberi nasehat terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Sebagian sudah memberikan nasehat kepada anak-anaknya, sebagian yang lain memang embiarkan anaknya tidak shalat.
		Menurut bapak apakah orangtua memberikan contoh teladan yang baik terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Sebagian sudah bagi orangtua yang berpendidikan selalu memberikan teladan yang baik, dan bagi orangtua yang sukanya minum tuak akan memberi contoh buruk bagi anak-anaknya.
		Menurut bapak apakah orangtua memberikan pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Kalau masalah pengawasan orangtua di Desa Gunung Manaon ini memang masih kurang, dikarenakan orangtua yang terlalu sibuk bekerja.
2	Bapak Anshar	Bagaimana menurut bapak pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Menurut saya bahwa pengamalan shalat reaja di Desa Gunung Manaon ini masih relative kurang, sebagian hanya melaksanagn dua kalai sebagian yang lain Cuma sekali dan itu tidak rutin.
		Apa tindakan bapak dalam meningkatkan	Tindakan yang saya berikan sebagai

		<p>pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?</p>	<p>tokoh agama hanya mengingatkan dari masjid supaya datang untuk shalat, disamping itu ketika bercakap-cakap dengan mereka hanya mengingatkan sekadarnya saja.</p>
		<p>Menurut bapak apa Faktor hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?</p>	<p>Sama halnya yang dikatakan oleh tokoh masyarakat bahwa menurut saya juga faktor hambatan orangtua ialah karena kurangnya pengetahuan orangtua dalam hal shalat.</p>
		<p>Menurut bapak apa saja faktor yang menyebabkan remaja dalam mengamalkan/melaksanakan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi?</p>	<p>Menurut saya factor yang menyebabkan remaja melaksanakan shalat ialah karena di suruh oleh orangtuanya, sebagian karena kesadaran bahwa ia sudah diwajibkan untuk shalat, dan sebagian karena ia menuntut ilmu di sebuah lembaga pendidikan yang ada materinya tentang shalat.</p>
		<p>Menurut bapak apakah para orangtua memberi nasehat terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?</p>	<p>Memang sebagian orangtua memberikan nasehat kepada anak-anaknya.</p>

	Menurut bapak apakah orangtua memberikan contoh teladan yang baik terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?	Sebagian orangtua sudah memberikan contoh teladan yang baik, tetapi kebanyakan dari para orangtua remaja belum melaksanakan kewajibannya yaitu mengingatkan anaknya untuk shalat.
	Menurut saya belum bisa dipastikan para orangtua remaja memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya khususnya remaja.	

## Lampiran VII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Identitas Diri

Nama : Masnulan Siregar  
Nim : 15 201 00094  
Tempat Tanggal Lahir: Gunung Manaon, 29 Desember 1996  
E-mail/No HP : 0823 7033 2546  
JenisKelamin : Perempuan  
Jumlah saudara : 4 dari 5 bersaudara  
Alamat : Gunung Manaon



## 2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Tongku Khabonaran

Pekerjaan : Petani

Namaibu : Siti Khoiriyah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Gunung Manaon

## 3. Identitas Pendidikan

SD N 101620 Gunung Manaon tamat Tahun 2009

MTs S Gunung Raya tamat Tahun 2012

MAS Nurul Falah Tamosu Panompuan tamat Tahun 2015.

S1 FTIK Jurusan PAI mulai Tahun 2015 sampai dengan sekarang.